TRADISI *ATIK TOLAK BALA*DI KENAGARIAN LURAH AMPALU KECAMATAN VII KOTO SEI. SARIAK

DALAM TINJAUAN AQIDAH ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Jurusan Aqidah dan FilsafatIslam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

UIN IMAM BONJOL PADANG

Oleh :

FELA DINASTI
NIM :1415020188

UIN IMAM BONJOL PADANG

PROGRAM STUDI AQIDAHDAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
2018 M / 1439 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama saudari **Fela Dinasti, Nim. 1415020188** dengan judul skripsi "**Tradisi *Atik Tolak Bala* di Kenagarian Lurah Ampalu Kecamatan VII Koto Sei. Sariak dalam Tinjauan Aqidah Islam**", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian surat pengesahan ini dan semoga dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Padang,26 Februari 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Ramaruzzaman, M. Ag	Dra. Ermagusti, M.Ag
NIP. 195605081989031001	NIP.196112171992032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

"Tradisi *Atik Tolak Bala* di Kenagarian Lurah Ampalu Kecamatan VII Koto Sei. Sariak dalam Tinjauan Aqidah Islam" disusun oleh **Fela Dinasti, NIM. 14 15020188**, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, pada hari Jumat tanggal 23 Februari 2018, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program strata satu (S1) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Padang, 26 Februari 2018

Tim Penguji

Ketua

Elfi, M.Hum
NIP. 197507102008011023

Anggota

Penguji I

Dr. Syafrial N, M.Ag
NIP. 195803231987031002

Penguji II

Erwin, M.Ag
NIP. 197406162005011006

Pembimbing I

Drs. Kamaruzzaman, M.Ag
NIP. 195605081989031001

Pembimbing II

Dra. Ermagusti, M.Ag
NIP. 196112171992032002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN IB Padang

Dr. Widia Fithri, M. Hum
NIP. 197112162000032001

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Tradisi *Atik Tolak Bala* di Kenagarian Lurah Ampalu Kecamatan VII Koto Sei.Sariak dalam Tinjauan Aqidah Islam".Adapun permasalahan yang terkandung dalam judul skripsi ini adalah, bagaimana Tradisi *Atik Tolak Bala*di Kenagarian Lurah Ampalu Kecamatan VII Koto Sei.Sariak dalam Tinjauan Aqidah Islam.

Dalam hal ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research).* Penulis dalam penelitian ini memilih metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan dengan jelas fenomena yang terjadi dilapangan. dan dalam penelitian ini, penulis hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti, sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh aqidah dengan adanya tradisi *atik tolak bala* di Nagari Lurah Ampalu.

Adapun penemuan penulis di lapangan bahwa pelaksanaan tradisi *atik tolak bala*yang dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Lurah Ampalu yang terfokusnya kepada masyarakat yang ada di Korong Sikilir, Korong Ekor Kampung, Korong Kampung Surau ini dalam prosesnya ada yang tidak sesuai dengan aqidah Islam sehingga dapat menggores aqidah yaitu mempercayai selain Allah.

Proses pelaksanaan tradisi *atik tolak bala* ini dilakukan apabila timbulnya kekhawatiran datangnya musibah, maka untuk demi kenyamanan dan keamanan kampung maka dilaksanakan tradisi *atik tolak bala* ini. Hingga saat ini masih ada masyarakat yang melakukan tradisi *atik tolak bala* ini, dan bahkan apabila sudah terasa kampung tidak nyaman lagi maka dilakukan proses *atik tolak bala* ini, jika tidak diadakan maka kampung ini tidak akan aman-amannya bagi masyarakat setempat. Adapun tradisi ini dilakukan pada bulan Safar dan bertepatan pada malam rabu.

UIN IMAM BONJOL PADANG

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK……..…i

KATA PENGANTAR……...…ii

DAFTAR ISI…….v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan dan Batasan Masalah..... 7

C. Penjelasan Judul 8

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11

E. Tinjauan Kepustakaan..... 11

F. Metode Penelitian..... 13

G. Sistematika Penulisan..... 17

BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI LURAH AMPALU

A. Monografi Nagari Lurah Ampalu 19

B. Keadaan Ekonomi dan Sosial Masyarakat..... 27

C. Pendidikan dan Keagamaan Masyakakat……..28

UIN IMAM BONJOL PADANG

BAB III LANDASAN TEORI

A. Pengertian *Atik Tolak Bala*..... 36

B. Pengertian Aqidah Islam…….39

C. Landasan dan Pokok-Pokok Aqidah Islam 40

D. Faktor-Faktor yang Merusak Aqidah Islam……47

BAB IV TRADISI *ATIK TOLAK BALA* DALAM TINJAUAN AQIDAH ISLAM

A. Latar Belakang Tradisi *Atik Tolak Bala*..... 58

B. Proses dan Tujuan Tradisi *Atik Tolak Bala*..... 60

C. Hubungan Tradisi *Atik Tolak Bala* dengan Aqidah Islam 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 80

B. Saran..... 81

UIN IMAM BONJOL PADANG

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata agama berasal dari bahasa sanksekerta yaitu *a* berarti "tidak", *gama* berarti "kacau", berarti agama adalah tidak kacau, sementara dari bahasa Arab agama dikenal dengan kata *al-din* dan *al- milah*. Kata *al-din* mengandung berbagai arti: kerajaan, kejayaan, pengabdian,kebiasaan, tunduk dan patuh.[1] Jadi agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusiadengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.[2]

Sementara itu, agama merupakan seperangkat kepercayaan, doktrin, dan norma-norma yang dianut dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Keyakinan manusia tentang agama, diikat oleh norma-norma dan ajaran-ajaran tentang cara hidup manusia yang baik, tentu saja dihasilkan oleh adanya pikiran atau prilaku manusia dalam hubungannya dengan kekuasaan yang tidak nyata. Prilaku manusia dalam beragama ini dapat dilihat dalam acara dan upacara-uapacara tertentu serta menurut tata cara tertentu pula sesuai dengan yang telah ditentukan oleh agama masing-masing[3].

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[1]Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 13

[2]Amsal Bahtiar,*Filsafat Agama: Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*,(Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), hlm. 2.

[3]Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman kepercayaan, Keyakinan, dan Agama*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 2

Di dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer, tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun yang masih tetap dilaksanakan.[4] Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam suatu daerah. Jadi tradisi dapat di katakan juga sebagai suatu ketetapan adat yang harus dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang mempunyai ikatan kekerabatan baik kelompok masyarakat kecil dalam rumah tangga atau kelompok-kelompok besar (se-kaum, se-kampung, se-nagari, bahkan se-luhak).

Berbicara mengenai budaya atau kebudayaan. Ada beberapa pendapat para ahli, diantaranya adalah definisi yang disampaikan oleh E.B Tylor, yaitu kebudayaan adalah totalitas yang komplek yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat dan apa saja kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh orang sebagai anggota masyarakat. Margaret Mead menyimpulkan bahwa kebudayaan adalah seluruh kompleks prilaku tradisonal yang telah dikembangkan oleh ras manusia yang berurutan yang dipelajari oleh masing-masing generasi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pemahaman yang berbeda dari suatu masyarakat dengan masyarakat lain dalam suatu sistem keyakin atau agama akan melahirkan corak yang berbeda dari segi pengalaman ajaran agamanya. Pemahaman terhadap ajaran agama sangat dipengaruhi oleh kontek sosial budaya masyarakat

[4] Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,* (Jakarta: Modern English Press, 1991),hlm. *1636.*

penganutnya.Nilai-nilai yang disebut profane akan mewarnai cara pandang dan cara memahami ajaran agama dan prakteknya[5].

Kalau kita berbicara menganai budaya maka tidak akan terlepas dari hubungan budaya ini dengan agama dan masyarakat, yang mana antara agama, budaya dan masyarakat tidak akan berdiri sendiri, ketiganya memiliki hubungan yang sangat erat dalam dialektikanya.

Hubungan antara agama, budaya dan masyarakat juga mengalami proses dialektika fundamental, dimana menurut Berger, dialetika fundamental itu terdiri dari tiga langkah yaitu: eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Ketika seorang manusia hidupdidalam suatu masyarakat itu senantiasa akan menganggap dirinya tersebut sebagai orang yang penting dalam masyarakat tersebut, keadaan seperti inilah yang dikatakan dengan eksternalisasi[6].

Ketika seseorang individu berusaha untuk mencurahkan eksistensinya secara terus menurus di dalam suatu kehidupan baik itu secara fisik maupun mentalnya, dari hasil antara kecenderungan untuk melakukan eksternalisasi dengan fakta-fakta yang melingkunginya maka terbentuklah suatu idiom(fisik atau mental) budaya, dengan terbntuknya idiom tersebut maka disandangnyalah objektivitas. Karena kekuatan lingkungan yang melingkupinya, maka individu manusia melakukan internalisasi untuk bisa melakukan interaksi sesama mereka, dengan demikian, melaluieksternalisasi, masyarakat merupakan produk manusia, melalui objektivasi, masyarakat

UIN IMAM BONJOL PADANG

[5] Sultan Ahmad,*Diktat Mata Kuliah Antropologi Agama.tt,* hlm.32.
[6]Dadang Kahmad, *op.cit,* hlm 72.

menjadi realitas unik, melalui internalisasi, manusia merupakan produk masyarakat.[7]

Dengan demikian, kebudayaan itu adalah keseluruhandari kehidupan manusia yang terpola dan didapatkan dengan belajar atau diwariskan kepada generasi berikutnya, baik yang masih ada dalam pikiran, perasaan dan hati pemiliknya, maupun yang sudah lahir dalam bentuk tindakan dan benda.[8]

Membahas mengenai tradisi, maka di daerah Pariaman khususnya di Nagari Lurah Ampalu, yang terdiri dari 15 Jorong dan hanya 3 Jorong yaitu Korong Sikilir, Korong Ekor Kampung dan Korong Kampung Surau yang melakukan tradisi *atik tolak bala* ini dengan waktu dan Pemimpin yang sama. Tradisi ini merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut secara turun temurun.

Sebagai mana yang diketahui agama mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena agama mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan tidak hanya membahas masalah ibadah semata namun juga mencakup kepada kehidupan masyarakat. Walaupun masyarakat Nagari Lurah Ampalu sudah banyak terpengaruh oleh kehidupan duniawi namun mereka masih melakukan syariat Islam dan tidak meninggalkan kebudayaannya sendiri, kebudayaan Minangkabau yang berlandaskan kepada " *Adat Bsandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah, Syara' Mangato Adat Mamakai*". Walaupun

UIN IMAM BONJOL PADANG

[7]*Ibid,,* hlm. 73

[8]Bustanuddin Agus, *Agama dalam kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 35.

demikian juga sebagian masyarakat Nagari Lurah Ampalu melakukan kebiasaan itu ada yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama. Hal tersebut disebabkan karena kebiasaan ini dilakukan secara berulang-ulang tanpa memikirkan hukum dasar yang jelas dan pasti, yang penting bagi mereka kebiasaannya itu bisa berjalan dengan lancar dan bisa menghasilkan bagi masyarakat setempat yaitu bala-bala yang ada dikampung itu bisa hilang, seperti penyakit disebabkan karena bala-bala itu sudah banyak dikampung tersebut.

Tradisi yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Lurah Ampalu yaitu tradisi*atik tolak bala,* mereka tidak menyadari kalau tradisi *atik tolak bala* yang dilakukannya itu ada yang tidak sesuai dengan ajaran aqidah Islam, mereka hanya mengikuti para gurunya yang mereka yakini bahwa itu bagus untuk dilakukan. walaupun tujuannya baik dalam melakukan tradisi ini namun perbuatan tersebut ada yang tidak sesuai dengan ajaran agama, jadi disinilah terdapat kekeliruan mereka dalam melakukan tradisi *atik tolak bala* ini.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tradisi *atik tolak bala*merupakan suatu tradisi yang menggunakan zikir, doa-doadan menggunakan syarat atau *pueh-pueh,* dimana tradisi ini dilakukanpada bulan Safar, *atik tolak bala* dilakukan apabila di dalam kampung timbul ke khawatiran akan datang musibah, atau penyakit atau suatu yang buruk dalam kampung tersebut, maka caranya dengan mengelilingi kampung disertai bacaan yang menyertainya dengan keras. Dengan diadakannya hal yang demikian maka beranggapan bala-bala yang sudah mengganggu kampung akan hilang. Jadi berdasarkan paparan diatas jelas

bahwasanya tradisi ini merupakan tradisi yang sudah menjadi suatu kebiasaan yang turun temurun bagi masyarakat setempat. Jika tradisi *atik tolak bala* tersebut tidak dilakukan maka kampung tersebuttidak akan aman.

Dari hal diatas terlihat bahwasanya tradisi *atik tolak bala*ini merupakan ukuran dari aman atau tidaknya mereka dalam menempati daerah tersebut. Di dalam Islamkita tidak dibenarkan mempersekutukan Allah SWT, dan hanya boleh percaya kepada Allah semata. Namun setelah disimak ternyata masih ada masyarakat yang masih mempercayai akan adanya hal-hal yang mistis yang percaya akan adanya kekuatan yang ghaib. Dalam hal ini perlu kita tinjau kembali hubungan antara budaya, agama dan masyarakat, yang mana kalau sesuatu tradisi ataupun kebudayaan itu tidak sesuai dengan ketentuan dari agama maka ini harus perlu kita perhatikan lebih jauh lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurhasan yaitu orang yang memimpin *atik tolak bala*.Tidak ada tahun pasti kapan pertama kali *atik tolak bala* ini dilakukan, namun yang pertama kali melakukan tradisi ini di Nagari Lurah Ampalu yaitu Abdul Hadad, yang mengenai tahun tidak ada kepastian karena tradisi ini dilakukan telah turun temurun.

Sebenarnya tidak ada batasan bagi yang harus mengikuti *atik tolak bala* ini, semua yang ada di dalam kampung itu diharuskan, mulai dari Alim Ulama, pemuka masyarakat dan sampai ke pemuda-pemuda dan kaum perempuan.Adapun bahan atau *pueh-pueh* yang digunakan adalah *asam mokapeh, sitawa, sidingin, sikumpai, sikarau, juluang hitam,* air, dan lain-

UIN IMAM BONJOL PADANG

lain.*Pueh-pueh* itu jika tidak ada maka ibaratkan do'a kita tidak akan sampai ke atas, melalui *pueh* ini dan disertai zikir itu bisa menghilangkan bala tersebut[9].

Menurut Edi, orang yang pernah mengikuti tradisi ini mengatakan bahwa:

> "Tata cara*atik tolak bala* berawal dari berkumpul dengan *labai-labai*di kampung tersebut disuatu rumah atau di suatu lapangan, kebanyakan yang mengikuti ini adalah para lelaki,walaupun ada para ibu-ibu itu hanyalah sebagian kecil. Lalu ibu-ibu ini juga dianjurkan membawa nasi bungkus atau minum kopi namanya pada malam rabu minggu ke tiga. Setelah berkumpul maka nanti ada sepatah kata dari pemimpin tradisi tersebut,setelah itu mendoakan bahanya tersebut, maka baru di mulai untuk berkeliling di sekeliling kampung dengan membawa syarat atau *pueh-pueh* yang telah didoakan tadi pulang". [10]

Dengan melakukan tradisi*atik tolak bala*, masyarakat beranggapan bahwa dengan adanya proses demikian maka daerah tersebut sudah aman dari bala-bala yang ada, karena bala-bala yang ada di kampung yang selama ini mengganggu mereka telah hilang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dari itu penulis merasa ingin untuk melakukan penelitian terhadap *atik tolak bala* yang berada di Kenagarian Lurah Ampalu. Hal ini hendak penulis ungkap dalam penelitian ini dengan judul " **Tradisi*Atik Tolak Bala* di Kenagarian Lurah Ampalu Kecamatan VII Koto Sei. Sariak dalam Tinjauan Aqidah Islam)"**

---

[9]Nurhasan,(pemimpin Tradisi *atik tolak bala), Wawancara,* di Nagari Lurah Ampalu, pada tanggal 12 April 2017, Pukul 15:25.

[10] Edi, (Warga Korong Sikilir), *Wawancara,* Tanggal 24 Maret 2017, Pukul 13:45

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, sesuai dengan judul skripsi ini maka masalah pokok yang diangkat dalam pembahasan skripsi ini adalah bagaimana Tradisi *Atik Tolak Bala* di Kenagarain Lurah Ampalu Kecamatan VII Koto Sei. Sariak dalam Tinjauan Aqidah Islam.Untuk lebih jelas, dikemukakan batasan masalah yang menjadi pembahasan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana latar belakang terjadinya pelaksanaan Tradisi*Atik Tolak Bala*di Nagari Lurah Ampalu?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dan tujuan Tradisi*Atik Tolak Bala* di Nagari Lurah Ampalu?
3. Bagaimana Tradisi *Atik Tolak Bala* dalam tinjauan Aqidah Islam?

C. Penjelasan Judul

UIN IMAM BONJOL PADANG

Agar lebih mudahnya memahami permasalahan yang akan dibahas dalam proposal skripsi ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul, maka penulis pikir perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu makna dari istilah yang digunakan dalam judul.

Tradisi : Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun yang masih tetap dilaksanakan[11], dan disini penulis

[11]Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,* (Jakarta: Modern English Press, 1991),hlm. *1636.*

menjelaskan bahwasanya ada satu tradisi yang terjadi di Nagari Lurah Ampalu yakninya melakukan sebuah tradisi yang dinamakan dengan *atik tolak bala* .

Atik Tolak Bala : *Atik* itu merupakan bahasa daerah yang bersal dari Nagari Lurah Ampalu, namun *atik* itu berasal dari bahasa *ratik,* sementara *ratik* itu berasal dari kata *ratibun*. Dimana *ratik* adalah amalan umat Islam di ranah Minang dengan menyebut nama Allah secara bersama-sama.[12]sedangkan*ratibun* itu artinya adalah puji-pujian atau doa kepada Tuhan yang diucapkan berulang-ulang seperti *lailahaillallah, Allahu akbar*, zikir.[13]bala dalam bahasa Arab yaitu *al-Bala'* atau *al-Ibtila'* meliputi beberapa makna, yaitu *Al-Imtihan* (ujian) ,*At-Tajrib* (mencoba), *Al-Ikhbar* (memberitahukan)[14]. Menurut Ar-Raqib al-Afahani mengatakan, bala ialah pemberian Allah kpada hamba-hambanya yang berupa ujian[15].

Jadi *atik tolak bala* maksud penulis yaitu untuk

UIN IMAM BONJOL PADANG

[12]https://bundokanduang.Wordpress.com/2014/08/08/ratik-tagak. tanggal 26 Februari 2018.

[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 731.

[14]file:///C:/Users/Axioo/Downloads/Documents/amiruddin.pdf. tanggal 26 Februari 2018.

[15]Ar-Raqib al-Asfhani, *Al- Mufradat fi garib al-Quran*, (Beirut: Dar al-Qalam, 1991),hlm. 342

menolak bala dengan berzikir dan menggunakan syarat-syarat atau *pueh-pueh* tertentu di Nagari Lurah Ampalu.

Nagari Lurah Ampalu : Sebuah permerintahan yang berada dibawah naungan pemerintahan Kecamatan VII Koto Sei. Sariak Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat.

Aqidah Islam : Aqidah islam terdiri dari dua kata yaitunya aqidah dan islam, maka dari itu saya akan menjelaskan dari dua suku kata itu yaitunya :

Aqidah : kepercayaan keyakinan.[16] Berasal dari bahasa Arab terdiri dari kata '*aqada ya'qidu, 'aqdan* yang berarti bahul atau simpul, ikatan perjanjian.[17]

Islam : Islam berasal dari kata '*aslama-yuslimu* Islaman artinya, tunduk, patuh menyerahkan diri.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Maksud penulis mengenaiAqidah Islam adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah SWT dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari Akhir, takdir baik dan buruk dan

---

[16] Abdul aziz dahlan, *teologi & aqidah dalam islam,* (padang :IAIN pres, 2001). Hlm. 163.

[17] Yunahar Ilyas, *kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta : Heppy El Budi NH, 1998), hlm. 01.

mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang Prinsip-prinsip Agama (Ushuluddin).

Jadi maksud judul secara keseluruhan mengenai *Tradisi Atik TolakBala*di Nagari Lurah Ampalu adalah mengusir bala dengan berzikir mengelilingi kampung dan menggunakan syarat-syarat atau *pueh- pueh,* bahwa sebenarnya tidak semuanya yang tidak sesuai dengan aqidah Islam akan tetapi ada yang tidak sesuai dengan aqidah Islam yaitu meyakini dengan *pueh-pueh* atau syarat-syarat itu bala-bala tersebut bisa hilang.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan, adapun tujuan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang*Tradisi Atik Tolak Bala*di Nagari Lurah Ampalu.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan dan tujuan Tradisi*Atik Tolak Bala* di Nagari Lurah Ampalu.
3. Untuk mengetahui Tradisi *Atik Tolak Bala* dalam tinjauan Aqidah Islam.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan pembahasan skripsi ini diharapkanbermanfaat untuk:

1. Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Meraih Gelar Sarjana, Kesarjanaan Strata Satu (S1) dalam bidang Keagamaan, dalam Ilmu Ushuluddin, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.
2. Untuk Menambah Pengetahuan Penulis Tentang Tradisi *Atik Tolak Bala* ini dalam Tinjauan Aqidah Islam di Nagari Lurah Ampalu.

E. Tinjauan Kepustakaan

Penelitian yang terkait dengan Tradisi *Atik Tolak Bala* yang telah ada dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Emzarni (1987), mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang dengan judul penelitian Tolak Bala ditinjau Ajaran Islam di Nagari Talaok. Penelitian ini membahas mengenai penolaka n bala yang terjadi di masyarakat, dimana tradisi ini dilakukan tidak ada ketetapan bulan dalam melakukannya. Penolakan bala yang dilakukan ini hanya terkhusus kepada penyakit masyarakat, penyakit padi dan dilakukan dengan cara berdoa ditempat yang terkena penyakit . Jadi penelitian ini membahas bagaimana tradisi Tolak Bala itu di Talaok dipandang dari aqidah Islam
2. Penelitian oleh Pepi Oktavianti (2016) mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Imam Bonjol Padang dengan judul penelitian Tradisi Bakawu di Kenagarian Gunung Medan dalam Pandangan Aqidah Islam. Penelitian ini dilakukan pada bulan Muharram yang terdiri dari berbagai cara, ada disawah, dikandang ternak dan dirumah, terakhir yaitu pergi kekuburan

UIN IMAM BONJOL PADANG

keramat . Jadi penelitian ini membahas bagaimana tradisi *Bakawu* dipandang dari aqidah Islam.

Dari beberapa tinjauan penelitian di atas masing-masingnya ada yang ditentukan bulannya ada yang tidak, dan masing-masing penelitian tersebut dilakukan dalam bentuk yang berbeda-beda, tidak berkeliling di sepanjang kampung dan tanpa membaca zikir, hanya dialakukan di tempat-tempat tertentu saja, jika menolak bala itu hanya berkumpul saja dalam suatu lapangan dan membaca doa-doa yang disampaikan oleh masing-masing pemimpinnya . Penelitian tersebut memang bertujuan menolak bala namun yang membedakan dari hasil penelitian penulis yaitu kalau penelitian yang penulis lakukan itu dialakukan pada bulan Safar, dan mengelilingi kampung disertai dengan membaca zikir keras-keras seperti membaca *Laa ilaaha illallah,* dan setelah itu mendoakan *pueh-pueh* yang dibawa oleh warga, dengan membaca doa yang dipimpin oleh pemimpin *ratik tolak bala.*

UIN IMAM BONJOL
PADANG

F. MetodePenelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian lapangan *(Field Research).*Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan dengan jelas fenomena yang terjadi dilapangan.Penelitian kualitatif menurut Tailor dan Bogdan adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diamati dar orang-orang (subjek) itu sendiri , artinya menggambarkan data-data

secara umum atau deskriptif, penelitian yang lebih menekankan kepada gejala alami yang terjadi yang berkaitan dengan makna nilai hidup dalam masyarakat[18].

Adapun tujuan penelitian deskriptif ini adalah menggambarkan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.[19]

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Data primer adalah data yang pokok dari penelitian ini. Data primernya yaitu, tokoh masyarakat dan Alim Ulama, serta Niniak Mamak di Nagari Lurah Ampalu yang dipilih secara acak. Masyarakat Nagari Lurah Ampalu sendiri terdiri atas 1578 Kepala Keluarga (KK), dan jumlah jiwanya adalah 6531 orang.

Adapun teknik dalam pengambilan sampel yaitu; mamakai sistem *purposive* dan *snowball.Purposive* sendiri dikenal dengan sampling pertimbangan, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam penentuan sampel untuk tujuan tertentu.[20]

Sedangkan *Snowball* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[18] Bagong Suryanto, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Pernada Media Group, 2007), hlm. 166.

[19]Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 73.

[20]Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 63.

menggelinding yang lama-lama menjadi besar.[21]. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengambilan sampel dengan wawancara kepada responden masyarakat Nagari Lurah Ampalu mulai dari satu orang kemudian diteruskan kepada orang lain sampai memperoleh informasi yang lengkap tentang masalah yang diteliti.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung dan berhubungan dengan persoalan yang akan dibahas. Sumber data sekunder lainnya yaitu; Buku yang berhubungan dengan permasalah tentang aqidah islam, artikel, dan media lain yang dapat menunjang dalam penulisan ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid dalam penulisan ini, makapenulis melakukan teknis pengumpulan data seperti:

a. Obsevasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.[22]Observasi sendiri adalah pengamatan langsung ke lapangan, terhadap sejumlah variabel yang diteliti.Maka penulis dalam hal ini, langsung melakukan pengamatan atau peninjau secara langsung keNagari Lurah Ampalu, untuk melihat aktivitas masyarakat dalam menjalani kehidupan yang terkait dengan penelitian dan permasalah di atas.

b. Wawancara

UIN IMAM BONJOL PADANG

[21] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 68.

[22]Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 186.

Dalam penelitian ini penulis meggunakan teknik wawancara terbuka, maksudnya adalah penelitian memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam[23].Adapun sebelum penulis melakukan wawancara maka penulis mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu.Ketika penulis memberikan beberapa perntanyaan kepada responden maka responden secara spontan mengeluarkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya.Dengan demikian penulis dapat memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah itu karena setiap responden bebas meninjau berbagai aspek menurut pendirian dan pemikiran masing-masing, dan demikian dapat memperkaya padangan penulis.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu: dalam bentuk analisis data deskriptif yakni, teknik analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang diperoleh dari responden. Dalam buku Ahmad Saebani dikatakan bahwa, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data, teknik analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:[24]

Pertama, reduksi data (*reduction* data) dapat bermakna sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

UIN IMAM BONJOL PADANG

[23] Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif,*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 132.

[24] Ahmad Saebani, *op.cit,* hlm. 200.

penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan dari lapangan.

Kedua, penyajian data (*display* data) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Ketiga, penarikan kesimpulan.Dalam penarikan kesimpulan ini, data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku para actor.Awalnya kesimpulan masih longgar, namun kemudian meningkat menjadi lebih tajam, rinci, dan mendalam karena bertambahnya data.Akhir dari kesimpulan itu merupakan suatu konfigurasi yang utuh dan lengkap.

5. Teknik Validasi Data

UIN IMAM BONJOL PADANG

Teknik validasi data adalah suatu bentuk kevalitan data yang penulis dapatkan di lapangan, artinya hasil yang didapatkan oleh penulis yang di teliti sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.Validasi data dilakukan agar tidak terjadi perbedaan antara hasil penelitian dengan fakta yang didapatkan dilapangan.[25]

[25] John W. Creswell, *Reserch Design (pendekatan kualitatif Dan Mixed*), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 284.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam memecahkan masalah penelitian ini maka penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan berbagai persoalan mendasar yang akan menentukan keseluruhan stuktur bangunan dimana berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi pembahasan dan sistematika penulisan.

Bab II : Penjelasan mengenai monografi, keadaan ekonomi dan sosial masyarakat, pendidikan dan keagamaan masyarakat di Nagari Lurah Ampalu.

Bab III : Penjelasan mengenaipengertian *atik tolak bala,* Aqidah Islam, pokok-pokok aqidah Islam,faktor yang merusak aqidah Islam.

Bab IV : Penjelasan mengenailatar belakang, proses dan tujuan, tradisi *atik tolak bala*dalam tinjauan Aqidah Islam.

BabV : Mengenai kesimpulan dan saran-saran.

UIN IMAM BONJOL PADANG

BAB II

GAMBARAN UMUM NAGARI LURAH AMPALU

A. Monografi Nagari Lurah Ampalu

Monografi yang penulis maksud adalah gambaran umum tentang Nagari Lurah Ampalu secara umum.Nagari Lurah Ampalu adalah salah satu nagari yang berada dalam Wilayah Kecamatan VII Koto Sei. Sariak Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan apa yang dituturkan oleh ninik mamak Nagari Lurah Ampalu, Nagari ini merupakan daerah yang relative berbukit dan bergelombang dan merupakan pecahan dari Nagari Lurah Ampalu, yang memiliki luas wilayah 2.583 Hektar (25,83 Km²)[26]. Dimana Nagari Lurah Ampalu pada awalnya merupakan salah satu dari tujuh Nagari dalam Kecamatan VII Koto, ketujuh Nagari tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nagari Sungai Sarik
2. Nagari Sungai Durian
3. Nagari Tandikek
4. Nagari Batu Kalang
5. Nagari Koto Dalam
6. Nagari Koto Baru
7. Nagari Ampalu

Pada tahun 1916 Nagari Ampalu dipecah menjadi 3 Nagari yaitu:

UIN IMAM BONJOL PADANG

[26]Dokumen RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Nagari Lurah Ampalu).

a. Nagari Lurah Panjang menjadi Nagari Lareh Nan Panjang berpusat di Ampalu.
b. Nagari Balahan Aie menjadi Nagari Balah Aie berpusat di Balai Baru.
c. Nagari Lurah Ampalu berpusat di Barangan[27].

Nagari Lurah Ampalu adalah 19 satu empat Nagari yang berada di dalam wilayah Kecamatan VII Koto Sei. Sarik yang terdiri dari 15 (lima belas) Korong , Yaitu:

1) Korong Kampani
2) Korong Lansano
3) Korong Simpang
4) Korong Kampung Tangah
5) Korong Koto Tabang
6) Korong Palak Juha
7) Korong Ambacang Gadang
8) Korong Sikarih
9) Korong Silangkung
10) Korong Sawa liek
11) Korong Sikilir
12) Korong KampungSurau
13) Korong Ekor Kampung
14) Korong Kabun Cimpago
15) Korong Guguak

UIN IMAM BONJOL PADANG

Adapun batas wilayah dari Kenagarian Lurah Ampalu adalah:

Sebelah Utara, berbatas dengan Kec. VII Koto Padang Sago

Sebelah Selatan, berbatas dengan Kota Pariaman

Sebelah Barat, berbatas dengan Kec. V Koto Timur

Sebelah Timur, berbats dengan Nagari Lareh Nan Panjang

Nagari Lurah Ampalu dengan Ibu Nagarinya adalah Barangan dengan Orbitrasinya sebagai berikut

[27] *Ibid*

Jarak ke Ibu Kecamatan 13 KM dengan waktu tempuh 0,5 Jam

Jarak ke Ibu Kabupaten 40 KM dengan waktu tempuh 1 Jam

Jarak ke Ibu Propinsi 60 KM dengan waktu tempuh 2 Jam

Jika dilihat dari timggi rata-rata dari permukaan laut ± 30 M. Terdiri dari dataran tinggi 60% dan dataran rendah 40%.Dengan curah hujan rata-rata 2.500 mm^3/ tahum. Pada dataran tinggi dapat ditanami dengan kelapa , coklat, pisang, dan lain-lain. Pada dataran rendah adalah area persawahan yang ditanami padi, palawija dan kolam ikan.Dengan curah hujan rata-rata 2.500 mm^3/ tahun cukup untuk mengairi sawah dengan irigasi yang baik, sehingga petani dapat panen tiga kali dalam setahun[28].

a. Luas Daerah

Sebagaimana yang sudah penulis jelaskan bahwa Luas Nagari Lurah Ampalu yaitu 2.583 Ha.yang terdiri dari lahan persawahan, perkebunan kelapa, pisang, coklat. Untuk lebih jelasnya luas daerah semua Korong dapat dilihatpada table sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

TABEL I[29]

LUAS SELURUH KORONG YANG ADA KENAGARIAN LURAH AMPALU

NO	Nama-nama Korong	Luas (Ha)
1.	Kampani	197
2.	Lansano	133
3	Simpang	117
4	Kampung Tangah	192
5	Koto Tabang	136
6	Palak Juha	99

[28] *Ibid*
[29] Profil: Nagari Lurah Ampalu.

7	Ambacang Gadang	144
8	Sikarih	46
9	Silangkuang	219
10	Sawah Like	81
11	Sikilir	87
12	Kampung Surau	91
13	Ekor Kampung	99
14	Kabun Cimpago	456
15	Guguak	486
	Jumlah	2.583

Dengan memperhatikan tabel diatas luas dari masing Jorong ini juga padat, begitu juga dengan Jorong Sikilir, Kampung Surau dam Ekor Kampung merupakan yang paling datar, namun penduduknya juga padat.

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Nagari Lurah Ampalu adalah ± 6.531 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 3.255 orang, dan perempuan 3.303 orang.Jumlah KK sebanyak 1.578 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari non KK miskin 1.34 KK, dan KK miskin 344 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II[30]

TABEL PENDUDUK

NO	Korong	KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kampani	166	356	354	710
2	Lansano	119	168	185	353
3	Simpang	155	377	352	729
4	KP. Tangah	109	220	230	450
5	Koto Tabang	105	183	181	354
6	Palak Juha	80	154	162	316
7	Abc. Gadang	94	209	181	390

[30]*Ibid.*

UIN IMAM BONJOL PADANG

8	**Sikarih**	**36**	**58**	**69**	**127**
9	**Silangkuang**	**31**	**175**	**223**	**398**
10	**Sawah Like**	**46**	**80**	**105**	**185**
11	**Sikilir**	**84**	**192**	**186**	**347**
12	**KP. Surau**	**56**	**113**	**136**	**249**
13	**Ekor Kampung**	**48**	**94**	**102**	**196**
14	**KB. Cimpago**	**178**	**356**	**370**	**726**
15	**Guguak**	**188**	**372**	**380**	**752**
	Jumlah	**1.78**	**3.255**	**3.303**	**6.531**

c. Kondisi Pemerintahan Nagari

Pemerintahan Nagari adalah pemerintahan terendah dan berhadapan langsung dengan masyarakat dan merupakan ujung tombak Pemerintahan Kabupaten Padang Pariaman dalam pelaksanaan kegiatan dibidang pemerintah , pembangunan dan kemasyarakatan.

Masyarakat Nagari Lurah Ampalu sama halnya dengan masyarakat lainnya yang sudah mempunyai lebaga-lembaga masyarakat yang menaungi kepentingan mereka. Sebagaimana halnya dijelaskan di Kenagarian Lurah Ampalu ada berbagai lembaga pemerintahan yaitu: Kantor Wali Nagari Lurah Ampalu, BAMUS-Nag, LPMN, LPPKN, KAN, dan POKMAS[31].

1. Badan Musyawarah Nagari (BAMUS-Nag)

Dalam rangka melaksanakan penyelenggaraan tugas pemerintahan maka Nagrai Lurah Ampalu telah dilaksanakan pembentukan Badan Musyawarah Nagari. Diantara fungsi-funsi dari BAMUS ini adalah sebagai berikut:

[31] Dokumen RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Nagari Lurah Ampalu *op.cit*

UIN IMAM BONJOL PADANG

a. Mengayomi adat istiadat yaitu menjaga adat istiadat yang hidup dan berkembang di Nagari sepanjang menunjang kelancaran pembangunan
b. Fungsi Legislatif yaitu merumuskan dan menetapkan peraturan Nagari bersama Wali Nagari.
c. Fungsi pengawasan yaitu meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan Nagari, anggaran pendapatan dan pengawasan keuangan Nagari dan keputusan Wali Nagari.
d. Menampung dan menyalurkan aspirasi yang diterima dari masyarakat kepada pejabat dan isntitusi yang berwewenang[32].

Sementara BAMUS ini memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

a. Menetapkan calon Wali Nagari
b. Mengusulkan dan mengesahkan pengangkatan dan pemberhentian Wali Nagari
c. Bersama Wali Nagari menetapkan atau membentuk peraturan Nagari
d. Bersama Wali Nagari menetapkan anggaran pendapatan pemerintahan dan penyaluran keuangan Nagari.
e. Melaksanakan pengawasan terhadap pe;aksanaan peraturan Nagari dan peraturan perundang-undangan lainnya, pelaksanaan keputusan Nagari, kebijakan pemerintahan Nagari, pelaksanaan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[32] *Ibid.*

kerjasama yang dilakukan oleh Nagari dan memberikan pendapat serta pertimbangan kepada pemerintahan daerah terhadap rencana perjanjian yang akan dilaksanakan apabila menyangkut kepentingan Nagari.

1. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMN)

   Berdasarkan keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 12 tahun 2002 tentang pedoman umum pembentukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Provinsi Sumatera Barat dan Keputusan Bupati Padang Pariaman tentang Pengesahan dan Pembentukan LPM Nagari Lurah Ampalu kecamatan VII Koto Sei. Sariak maka Nagari Lurah Ampalu telah membentuk LPM sebagai lembaga perencanaan pelaksanaan dan pengendalian pembangunan di Nagari[33].

2. Lembaga Pengelola Pendapatan Kekayaan Nagari (LPPKN)

   Untuk menjaga keutuhan dan pe;estarian adat dan budaya, syarak sesuai dengan falsafah Minangkabau, Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, maka dalam hal ini Pemerintahan Nagari Lurah Ampalu telah membentuk Lembaga Musyawarah Adat dan Syarak Nagari yang tugasnya memberikan pertimbangan kepada Pemerintahan Nagari supaya konsisten menjaga dan memelihara penerapan adat basandi syarak, syarak

UIN IMAM BONJOL PADANG

[33] *Ibid.*

basandi kitabullah dalam Nagari baik diminta atau tidak pemerintah Nagari.

3. Kerapatan Adat Nagari (KAN)

Dalam meningkatkan adat istiadat Minangkabau, KAN Lurah Ampalu telah melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Pembinaan pelatihan pasambahan di masing-masing Korong.
b. Melestarikan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah dalam Nagari Lurah Ampalu.
c. Pelatihan Adat bagi generasi muda.
d. Pelaksanaan rapat-rapat dan konsultasi dengan lembaga lainnya di dalam Nagari.[34]

4. Kelompok Masyarakat (POKMAS)

Di Nagari Lurah Ampalu juga dibentuk kelompok tani dan kelompok ternak untuk menunjang kehidupan masyarakat dalam mengelola bidang pertanian dan peternakan.

2. Bidang Ketahanan dan Kemasyarakatan

Yang didambakan oleh masyarakat adalah adanya rasa aman, tentram dan tertib. Namun, hal ini akan sulit dicapai dalam masyarakat apabila masyarakat tidak memiliki kesadaran, tanggung jawab dan akan tugas dan kewajibanya untuk ikut serta dalam menciptakan rasa aman dan tertib itu sendiri.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[34] *Ibid.*

Maka dari itu Pemerintahan Nagari Lurah Ampalu bersama LPM, tokoh masyarakat, kepala Korong dan pihak terkait selalu memberikan pembinaan pada seksi keamanan LPM dan pemuda untuk:Membenahi poskamling, mengaktifkan dan meningkatkan ronda malam, penyuluhan bahaya narkoba, kenakalan remaja dan penyakit masyarakat, lainnya[35]

B. Keadaan Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Masalah ekonomi di Nagari Lurah Ampalu bisa dikatakan bagus dan memadai untuk kehidupan masing-masing keluarganya, ada yang bekerja sebagai petani, berkebun, pedagang, , pegawai, dan sebagian besar adalah sebagai petani. Walaupun dengan demikian masyarakat tetap bersemangat untuk bekerja, dan tidak mengeluh akan penghasilan yang didapatinya. Jadi, semuanya tergantung masyarakatlah, jika seseorang rajin bekerja maka hasilnya akan memuaskan, sesuai dengan apa yang diharapkan, tapi jika tidak maka hasilnya tidak sebanding dengan apa yang diharapkan[36].

Namun ada juga komoditi tanaman yang dihasilkan meliputi padi sawah seluas 985 Ha. Dan perkebunan seluas 922 Ha seperti kebun papaya, jagung, coklat, cabe, manggis dengan tingkat produksi yang relative baik dan telah didukun oleh sarana 1105 Ha dan prasarana pertanian yang baik, disamping itu juga ada yang bergerak di sub sector budi daya perikanan dan payau.

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[35]*Ibid.*

[36]Syamsuardi, *Wawancara* dengan Wali Korong Sikilir, Pada Tanggal 26 Oktober, Pukul 20.00.

Disamping itu dengan keadaan sosial masyarakat Nagari Lurah Ampalu adalah masyarakat yang homogen dan Agamis dimana sifat kegotongroyongan masih relative tinggi. Ini dapat dilihat dari kegiatan gotong royong masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, baik yang bersumber dari bantuan pemerintah yang di topang oleh masyarakat baik berupa penyediaan lokasi pembangunan maupun keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan melalui gotong royong seperti:

Gotong royong membangun Masjid dan Mushala

Gotong royong mengolah tanah

Gotong royong membersihkan Nagari

Gotong royong membangun jalan dan membersihkan pinggir jalan

Gotong royong dalam membangun saluran irigasi

Gotong royong dalam penaggulangan bencana

Kegiatan bulan bakti gotong royong masyarakat

UIN IMAM BONJOL PADANG

Menurut Wali Korong Sikilir, keadaan sosial masyarakat Nagari Lurah Ampalu ini sangat berpatisipasi dalam keadaan apapun, dan bekerjasama dalam bidang apapun baik itu laki-laki, perempuan, maupun para remaja yang selalu bagus kerja samanya. Masyarakat selalu bekerja sama juga dalam hal pesta perkawinan, kematian. Dalam hal ini, sangat bagus kegotongroyongannya, karena disetiap ada perkawinan atau kematian, maka masyarakat ikut serta dalam acara tersebut[37].

[37]Syamsuardi, *(*Wali Korong Sikilir), *Wawancara,* Tanggal 26 Oktober, Pukul 20.00.

C. Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat

Didalam kehidupan masyarakat pendidikan itu sangat dibutuhkan, dengan pendidikanlah seseorang itu bisa mendapatkan hal yang baru di era modern ini.Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga pengalaman seseorang didalam ilmu pengetahuan dan semakin luas cakrawala seseorang dalam berbagai bidang tertentu. Dengan adanya pendidikan ini dapat menunjang maningkatnya perekonomian, keadaan social dengan masyarakat setempat dan cara pikir intelektual. Begitu pentingnya pendidikan ini didalam kehidupan, apalagi sekarang zaman sudah semakin berkembang dan dapat dikatakan bahwa pendidikan ini merupakan komponen yang penting didalam kehidupan.

Membahas mengenai pendidikan di Nagari Lurah Ampalu sudah mulai meningkat setiap tahunnya.Awalnya pendidikan yang ada di Nagari Lurah Amplu hanya tingkat SD saja namun sekarang pendidikannya sudah meningkat sampai ke perguruan tinggi.Namun walaupun demikian masih banyak juga yang pendidikannya sampai tingkat SMA saja hali ini disebabkan karena faktor ekonomi dan kurangnya minat masyarakat Nagari Lurah Ampalu dalam menuntut ilmu, hal ini disebabkan oleh terpengaruh oleh lingkungan setempat.

Dalam meningkatkan pendidikan telah dibangun sarana pendidikan di Nagari Lurah Amplu mulai dari PAUD sampai tingkat SMA. Untuk mengetahui sarana pendidikan di Nagari Lurah Ampalu dapat dilihat pada tabel berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

TABEL III[38]

SARANA PENDIDIKAN DI NAGARI LURAH AMPALU

NO	Jenis Prasarana dan Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Gedung SLTA	-	
2	Gedung SLTP	1	
3	Gedung SD	8	
4	Gedung MI	-	
5	Gedung TK	2	
6	Gedung PAUD	3	

Dengan adanya sarana dan prasarana diatas baik saran pendidikan maupun keagamaan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat baik formal maupun informal. Dapat kita lihat bahwa gedung SLTA tidak ada, sehingga ini sangat dibutuhkan atau diperlukan di Nagari Lurah Ampalu karena jumlah yang tamat SLTP sangat sulit melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi karena bangunan SLTA hanya ada di Kota Pariaman saja.

UIN IMAM BONJOL PADANG

TABEL IV[39]

JUMLAH PENDUDUK NAGARI LURAH AMPALU

BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Korong	Tidak/ Belum Tamat SD	Tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA	Sarjana (DIII, SI, & S2)	Jumlah
1	Kampani	186	30	45	75	40	356
2	Lansano	243	25	30	45	10	353
3	Simpang	469	50	75	100	20	714
4	Kp. Tangah	304	35	45	75	120	469
5	KotoTabang	204	28	30	54	15	324

[38] Profil: Nagari Lurah Ampalu.

[39] *Ibid.*

6	**Palak Juha**	**210**	**15**	**20**	**35**	**10**	**284**
7	**Abc.Gadang**	**250**	**40**	**25**	**20**	**6**	**336**
8	**Sikarih**	**50**	**25**	**15**	**15**	**5**	**106**
9	**Silankug**	**198**	**30**	**25**	**35**	**10**	**296**
10	**Sawah Like**	**100**	**20**	**24**	**25**	**10**	**178**
11	**Sikilir**	**199**	**18**	**35**	**75**	**20**	**347**
12	**Kp.Suru**	**179**	**14**	**17**	**25**	**25**	**249**
13	**Ekor Kampung**	**113**	**13**	**25**	**18**	**15**	**181**
14	**Kb. Cimpago**	**569**	**32**	**35**	**65**	**35**	**726**
15	**Guguak**	**636**	**60**	**55**	**25**	**10**	**780**
	Jumlah	**3.736**	**536**	**601**	**786**	**197**	**6.531**

Namun dengan demikian dapat kita lihat tabel bahwa yang tamatan SLTA di Nagari Lurah Ampalu sudah mulai meningkat dan sudah banyak juga tamatan perguruan tinggi seperti DIII, SI, dan SII sebanyak 197 orang.Hal ini disebabkan karena meningkatnya kesadaran masyarakat betapa pentingnya ilmu pengetahuan tersebut.Jadi dari data diatas sudah dapat dikatakan pendidikan masyarakat sudah mulai membaik. Namun tidak seberapa masyarakat yang tamatan perguruan tinggi agama yaitu ± 69 orang, yang tamatan dari perguruan tinggi umum kurang dari ± 128 orang dan selebihnya ada yang tamatan SLTA, SLTP, serta ada juga yang tamatan SD.

Berbicara mengenai agama semua masyarakat Nagari Lurah Ampalu beragama Islam. Dalam pengamalan Agama terlihat sedikit perbedaan antara masyarakat yang tinggal di desa lalu merantau ke kota dan masyarakat yang tinggal di desa. Masyarakat pedesaan mereka memiliki sifat yang sangat fanatik terhadap agama sementara masyarakat yang tinggal di perkotaan lebih rasional terhadap agama.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pendidikan agama dilakukan disamping dalam lingkungan rumah tangga, juga dilakukan dilingkungan TPA, TPSA yang ada di masjid dan mushalla atau surau dan juga ada di sekolah-sekolah.

Masyarakat Nagari Lurah Ampalu bila diperhatikan dari segi agama maka tak ada yang tidak beragama. Menurut Wali Korong Sikilir, dia menagatakan bahwa:

"keagamaan dapat dikatakan cukup bagus karena selalu ada kerja sama antara tokoh agama, masyarakat dalam menjalankan aktifitas keagamaan seperti halnya dengan kewajiban dalam keseharian. Hal biasa yang dilakukan dalam kegiatan agama ini seperti malakukan wirid remaja mingguan di Korong masing-masing dan wirid bulanan seNagari Lurah Ampalu ini dan acara Maulid Nabi yang dilakukan setiap tahunnya di Korong masing-masing , namun ada juga masyarakat yang lalai dan tidak memenuhi kewajibannya sebagai seseorang yang beragama Islam[40].

Membahas mengenai tempat beribadah di Nagari Lurah Ampalu sudah cukup memadai untuk pendidikan keagamaan, dan untuk menimba ilmu yang sebanyak-banyak nya baik itu di mesjid maupun di Surau atau Mushala. Berdasarkan pengamatan penulis memang ada sebenarnya, sebagian masyarakat rajin sholat dan yang tidak.Masyarakat yang taat beragama biasanya mereka selalu mengadakan rutinitas yang ada di kampung tersebut, termasuk yasinan bagi kaum ibu-ibu. Sarana peribadatan di Nagari Lurah Ampalu terdiri dari 6 unit Mesjid dan 45unit Mushalla atau Surau. Di mesjid atau di mushala ini digunakan untuk shalat berjamaah, TPA/TPSA, wirid remaja mingguan atau bulanan, untuk

UIN IMAM BONJOL PADANG

[40] Syamsuardi, *Wawancara*.dengan Wali Korong Sikilir, Pada Tanggal 26 Oktober, Pukul 20.00.

memperingati hari besar dalam Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain.Dan berdasarkan survey lapangan, untuk kondisi dari masing-masing sarana peribadatan tersebar pada setiap Korong yang ada di Nagari Lurah Ampalu. Di mushala atau surau setiap harinya dilakukan shalat berjamaah baik itu mulai dari Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib, dan Isya setelah shalat Magrib mengajar mengaji, dan dilaksanakan wirid mingguan di mushala tersebut, dan juga tempat memperingati hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW. Walaupun ada beberapa kegiatan di mushala tersebut banyak juga masyarakat yang tidak mengikutinya seperti shalat berjamaah, bagi masyarakat yang taat dengan agama maka ia akan rajin melaksanakan perintah agama, jika tidak maka ia akan melalaikannya dan ada juga sama sekali tidak melaksanakan perintah agama. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini :

TABELV[41]

SARANA PERIBADATAN

NAGARI LURAH AMPALU

	nis Sarana	**Jumlah**
	Masjid	Jnit
	Mushalla atau Surau	Unit

Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan budaya dengan demikian tak ada masyarakat yang tidak mempunyai budaya dan sebaliknya tidak ada budaya tanpa masyarakat sebagai wadah

[41] Profil: Nagari Lurah Ampalu.

UIN IMAM BONJOL PADANG

dan pendukungnya.[42] Itu berarti setiap masyarakat atau daerah memiliki budaya tersendiri, ada yang sama antar daerah dan ada juga yang saling berbeda jadi budaya itu sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Sehingga memang benar jika setiap masyarakat tidak akan bisa dipisahkan dengan budaya dan juga setiap daerah memiliki ciri khas budaya yang tersendiri, dan budaya itu selalu dipertahankan dari generasi ke generasi yang hidup di daerah tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Nagari Lurah Ampalu mempunyai tradisi yang sudah lama dilakukan yang mana tidak dapat dalam ajaran Islam.

Adapun tradisi yang selalu dilakukan oleh masyarakat Nagari Lurah Ampalu , diantaranya adalah:

1. Adat dalam Perkawinan

   Dalam masalah perkawinan masyarakat Nagari Lurah Ampalu bahwasanya laki-laki itu dibeli atau dikenal dengan sebutan uang jemputan, dimana uang jemputan itu sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak mamak laki-laki maupun perempuan. Dalam masalah perkawinan ini pada awalnya dinamakan dengan batimbang tando, menurut Wali Korong Sikilir, dia mengatakan bahwa:

   "Nikah mamak antara mamak terlebih dahulu baru nikah antara calon mempelai, maksudnya bahwa, adanya kesepakatan antara mamak dahulu untuk mengikat hubungan antara keluarga perempuan dengan keluarga laki-laki dan untuk menentukan kapan hari yang tepat untuk melakukan pesta pernikahan tersebut, lalu setelah itu antara mempelai bisa melangsungkan pernikahannya".[43]

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[42]Soerjono Soerkanto, *Suatu Pengantar Sosiologi, (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 165

[43] Syamsuardi, Wawancara, dengan Wali Korong Sikilir, Pada Tanggal 26 Oktober, Pukul 20.00.

Setelah penulis amati bahwasanya dalam adat perkawinan ini masyarakat saling bergotong royong untuk membantu keluarga yang akan melakukan pesta tersebut, terutama pada kalangan ibu-ibu saling membantu untuk memasak, ketika mau pergi kerumah yang akan dituju maka ibu-ibu ini diwajibkan membawa beras 1 liter atau 2 liter sesuai kesepakatan masing- masing Korong, dan untuk kaum laki-laki memberikan uang pada malam harinya atau dikenal dengan nama *badantam*.

2. Adat Kematian

Di Nagari Lurah Ampalu salah satu tradisi yang tidak pernah ditingggalkannya yaitu mengenai kebiasaan ketika salah seorang masyarakat meninggal maka itu akan diadakan *manigo* (3) hari, *manujuah*(7) hari, *ampek puluah* (40) hari dan *maratuih* (100) hari. Dimana hal ini merupakan tahlilan yang dilakukan sesuai kesepakatan keluarga tersebut, yang dilakukan dalam tahlilan itu adalah dikenal dengan sebutan *badikia* (berzikir) dilakukan oleh *labai* atau sebagai pemimpin dalam tahlilan tersebut. Setelah itu baru diadakan makan bersama.

UIN IMAM BONJOL PADANG

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Pengertian *Atik Tolak Bala*

Atik itu merupakan bahasa daerah yang bersal dari Nagari Lurah Ampalu, namun *atik* itu berasal dari bahasa *ratik,*sehingga masyarakat Nagari Lurah Ampalu mengadopsi kata-kata *ratik* menjadi *atik,* sementara *ratik* itu berasal dari kata *ratibun*. Dimana *ratik*adalah amalan umat Islam di ranah Minang dengan menyebut nama Allah secara bersama-sama.[44]sedangkan*ratibun* itu artinya adalah puji-pujian atau doa kepada Tuhan yang diucapkan berulang-ulang seperti *Laa ilaaha illallah, Allahu akbar*, zikir.[45]

Sementara zikir secara etimologi , perkataan zikir berakar pada kata *zakara*, artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti, ingatan. Namun secara terminologi zikir menurut Spencer Trimingham adalah ingatan atau suatu latihan spiritual yang bertujuan untuk menyatakan kehadiran Tuhan seraya membayangkan wujud-Nya. Atau suatu metode yang dipergunakan untuk mencapai konsentrasi spiritual (dengan menyebut nama Tuhan secara berulang-ulang)[46].

Adapun bala dalam bahasa Arab yaitu *al-Bala'* atau *al-Ibtila'* meliputi beberapa makna, yaitu sebagai berikut:

1. *Al-Imtihan* (ujian)

---

[44]https://bundokanduang.Wordpress.com/2014/08/08/ratik-tagak. tanggal 26 Februari 2018.

[45] Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 731.

[46]Totok Jumantoro, Samsul Munir Amin, Kamus Ilmu Tasawuf, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 34-35.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. *At-Tajrib* (mencoba)

3. *Al-Ikhbar* (memberitahukan)[47]

Sementara secara istilah Ar-Raqib al-Afahani mengatakan, bala ialah pemberian Allah kpada hamba-hambanya yang berupa ujian.Pemberian tersebut adakalanya untuk di syukuri dan adakalanya untuk disabarkan, hal ini karena terkadang Allah memberikan bala berupa nikmat dan musibah.Maka ketika memperoleh nikmat harus disyukuri, dan bersabar ketika memperoleh musibah[48].

Adapun kata musibah diartikan sebagai malapetaka atau bencana yaitu segala kejadian atau peristiwa yang menyedihkan yang menimpa manusia, seperti banjir, gempa, kebakaran dan lain-lainya.Peristiwa-peristiwa tersebut pada umumnya menimbulkan bagian berupa harta benda maupun jiwa manusia.[49]

Sementara Azab menurut bahasa Arab '*aqoba-yuqibu* yang artinya balasan, siksa, teguran bagi umat yang melanggar larangan agama[50].Sedangkan secara terminologi, Shihab menjelaskan azab adalah suatu kemurkaan Allah akibat pelanggaran ynag dilakukan manusia, yaitu pelanggaran *sunatullah*di alam semesta dan pelanggaran syariat Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan RsulNya, termasuk Nabi Muhammad SAW[51].

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[47]file:///C:/Users/Axioo/Downloads/Documents/amiruddin.pdf. tanggal 26 Februari 2018.

[48] Ar-Raqib al-Asfhani, *Al- Mufradat fi garib al-Quran*, (Beirut: Dar al-Qalam, 1991),hlm. 342

[49] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 97.

[50]file:///C:/Users/Axioo/Downloads/Documents/amiruddin.pdf. Tanggal 26 Februari 2018.

[51] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Jakarta: Penerbit Miza, 2004) hlm. 271.

Dari hasil wawancara penulis menemukan bahwa pengertian *atiktolak bala* menurut mayasarakat di Nagari Lurah Ampalu adalah menolak bala atau hal yang buruk yang terjadi dikampung terutama di Nagari Lurah Ampalu dengan memakai beberapa *pueh-pueh* atau syarat-syarat dan pelaksanaan zikir yang digunakan dalam tradisi ini[52]. Kata bala dalam pandangan orang awam identik dengan suatu yang buruk itu adalah bala baginya sehingga masyarakat setempat menganggap dengan diadakan tradisi itu semua yang buruk-buruk itu hilang.

atik tolak bala itu adalah suatu hal yang baik dilakukan, di mana dari dulu tradisi ini dilakukan secara turun temurun sampai sekarang, dan ini memang bertujuan untuk menolak bala, hal ini terbukti bahwa ketika setelah mengadakan tradisi ini bala-bala itu akan hilang[53]. Yang ditolak itu bukanlah hanya yang bersifat kasar saja tetapi yang bersifat halus dan lain-lainya, yang kasar itu seperti penyakit-penyakit yang datang, banyaknya terjadi gagal panen, binatang yang sering sakit, termasuk terjadinya pertengkaran di suatu rumah, itu juga termasuk bala, dan yang halus itu seperti makhluk-makhluk halus, namun itu harus disertai dengan *pueh-pueh* tersebut[54].

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa *atik tolak bala* itu adalah suatu tradisi yang dilakukan untuk menolak bala baik itu bala-bala kasar maupun yang halus, berzikir dengan kalimat *lailahaillallah* selama berkeliling

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[52]Nurhasan, *Wawancara,* dengan pemimpin Tradisi *atik tolak bala* di Nagari Lurah Ampalu,pada tanggal 27 Oktober 2017, Pukul 10:00.

[53] Edi, *Wawancara*, Warga dari Korong Sikilir, Pada Tanggal 27 Oktober 2017, Puku13:15.

[54] Yusuf, *Wawancara,* dengan Niniak Mamak dari Korong Sikilir, Pada Tanggal 28 Oktober 2017, Pukul 15:00.

kampung dan disertai dengan *pueh-pueh* tersebut, bahwa *pueh-pueh* ini dapat kita lihat adalah pelengkap dari tradisi *atik tolak bala* ini.

B. Pengertian Aqidah Islam

Sebelum membahas mengenai pengertian aqidah Islam secara keseluruhan maka penulis menjelaskan apa itu aqidah Islam secara etimologi dan secara terminologi.

Secara etimologi aqidah Islam berasal dari kata " *aqada,ya'qidu, aqadan, aqidatan*", sementara *aqada* artinya ikatan, buhul, simpul.[55] Sedangkan menurut sebagian ulama fiqh mendifinisikan aqidah itu adalah sesuatu yang di yakini dan dipegang teguh , sukar sekali untuk dirobahnya[56].Secara harfiah aqidah merupakan bahul kuat dihati manusia, berupa pandangan, pemahaman atau ide tentang realitas yang diyakini hati kebenarannya yakni kesesuaian dengan realitas itu sendiri.

Secara terminologi pengertian aqidah Islam menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

1) Menurut Hasan al-Bana Aqidah Islam itu adalah beberapa perkara yang wajib diyakini oleh hati kebenarannya, mendatangkan ketenangan jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan [57]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[55] M. Thahir Badre Bahaya, *Kesenajangan Tauhid Menurut Muhammad Bin Abdul Wahab*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas,..), hlm. 14.

[56] Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam,*(Jakarta: Pimpinan Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1985), hlm. 115.

[57] Abu Ahmadi, *Kamus Pintar Agama Islam*, (Solo: Aneka, 1991), hlm.1.

2) Menurut Ashari Abdul Ghafar, aqidah Islam adalah kepercayaan iman yang tertanam dalam hati dan diucapkan dengan lisan dan dipraktekan dengan amalan yang sempurna[58].

3) Hasbi Asshadiqi, Akidah adalah pendapat dan pikiran atau amalan yang mempengaruhi jiwa manusia lalu dia menjadi suku dari mausia itu sendiri dibela dan dipertahankan serta diiktikadkan bahwa hal itu adalah benar.[59]

4) Menurut Mahmud Syaltout, akidah adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu dari pada yang lain-lain. Kepercayaan itu hendaklah bulat dan penuh, tidak bercampur dengan keraguan dan kesamaran. Akidah itu hendaklah menurut ketetapan, keterangan-ketera ngan yang jelas dan tegas dari ayat-ayat al-Quran serta telah menjadi kesepakatan kaum muslimin sejak penyiaran Islam dimulai, walaupun hal-hal yang telah timbul kemudiannya berbagai pendapat yang berbeda[60]

Dari beberapa pengertian aqidah di atas dapat penulis simpulkan bahwa aqidah itu adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang untuk me-Esa kan Allah SWT yang diyakini sepenuhnya bagi setiap umat muslim yang berlandaskan kepada al-Quran dan Sunnah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[58] Abdul Ashari Abdul Ghafar, *Keselumit Tentang Akidah*, (Jakarta: Rifa Bersaudara, 1986), hlm. 1.

[59]Hasbi Asshadiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm.50.

[60] Mahmut Syaltout, *Islam Sebagai Akidah dan Syari'ah,* Terjm H. Bustami, A. Ghani, B. Hamdani Ali, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 28.

C. Landasan dan Pokok-pokok Aqidah Islam

1. Landasan Aqidah Islam

Berbicara mengenai landasan aqidah maka kita harus membahas terlebih dahulu apa sumber aqidah Islamtersebut. Sumber aqidah Islam itu adalah al-Quran dan sunnah. Dalam artian bahwa apa yang berada dalam sumber Islam yaitu al-Quran dan sunnah tersebut wajib di imani atau diyakini dan di amalkan. Kita diberikan kelebihan oleh Allah SWT yang tidak dimiliki oleh makhluk lain yaitu akal, namun akal itu berfungsi hanya untuk memahami, menafsirkan nash-nash yang terdapat di dalam sumber Islam tersebut, akan tetapi akal itu bukan dijadikan sebagai sumber aqidah. Akal juga untuk membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh al-Qur'an dan sunnah. Walaupun dengan demikian, akal juga memiliki keterbatasan dalam menjangkau sesuatu seperti masalah yang ghaib (*masail ghaibiyah*).

Di dalam pembahasan ini penulis akan membahas yang menjadi sumber aqidah Islam , tetapi penulis tidak akan membahas al-Qur'an dan sunnah secara mendetail, namun penulis hanya akan membahas atau mengemukakan beberapa ayat dan hadis yang ada kaitannya dengan aqidah.Dalam al-Quran banyak ayat-ayat yang menjelaskan menyuruh manusia untuk mengimani Allah secara mutlak dan tidak menyerikatkan-Nya akan sesuatupun, ayat dan hadis yang berkaitan dengan masalah keimanan dan aqidah Islam seperti yang diperintahkan Allah dalam surat Al- Baqarah ayat 285:

UIN IMAM BONJOL PADANG

كُتُبِهِۦ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ بِٱللَّهِ ءَامَنَ كُلٌّ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥

Artinya: *Rasul beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, Malaikat-Malaikat- Nya, dan Rasul-Rasul-Nya.(Mereka berkata), kami tidak membedakan seoarang pun dari Rasul-Rasul-Nya. Dan mereka berkata, dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada Mu tempat (kami) kembali. (Al-Baqarah: 285*) [61]

Dan hadis menjelaskan lagi lebih rinci mengenai keimanan itu:

ان تؤمن با لله وملا ئكته و كتبه ورسله واليوم الاخر وتؤمن بالقدرخيره و شره

Artinya: *Engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasulnya, dan hari akhir serta mengimani qada dan Qadar (* H.R. Muslim).[62]

2. Pokok-Pokok Aqidah Islam

Aqidah merupakan suatu dasar atau pondasi, jika di hubungkan dengan suatu bangunan, maka pondasi itu digunakan untuk dasar mendirikan bangunan, jika tidak ada pondasi rumah maka rumah itu tidak akan berdiri dengan bagus dan tidak akan tertata rapi, dan jika suatu pondasi itu lemah maka bangunan itu akan cepat ambruk dan mudah runtuh, begitu juga dengan aqidah seseorang , jika aqidahnya kuat maka kuatlah iman seseorang tersebut, dan pasti akan melaksanakan ibadah

UIN IMAM BONJOL PADANG

[61]Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), hlm 72.

[62] Agus Hasan Bashori, *Kitab Tauhid,*(Jakarta: Darul Haq, 1998), hlm. 16.

dengan tertib dan memiliki akhlak yang baik. Masalah aqidah merupakan masalah yang utama bagi nabi dalam menyampaikan Risalah dakwahnya, dengan cara menanamkan keyakinan bahwa seluruh makhluk wajib bertaubat hanya kepada Allah dan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah.

Yang menjadi pokok aqidah Islam adalah terdapat pada rukun iman itu sendiri. Dimana di dalam Islam iman adalah urusan yang terdiri dari beberapa bagian atau pokok yang mempunyai cabang yaitu: tasdiq dengan hati, ikrar dengan lidah dan diamalkan dengan anggota badan. Hal ini berarti bahwa iman itu bukan hanya sekedar tasdiq tapi harus ada pembuktian melalui perbuatan.Iman dapat bertambah dan iman juga dapat berkurang, berkurangnya iman salah satunya disebabkan karena kemaksiatan, dan bertambahnya iman karena selalu mematahui perintah Allah dan meninggalkan laranganNya.Iman dengan sejumlah pasalnya dalam Islam merupakan tiang-tiang yang kokoh untuk menyangga bangunan besar maka amal shalehlah yang harus diwujudkan di atas tiang-tiang penyangga.Firman Allah dalam al-Qur'an dalam surat al-Ikhlas ayat 1-4:

UIN IMAM BONJOL PADANG

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ﴿٤﴾

Artinya: *Katakanlah (Muhammad) Dialah Allah yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu.Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.*[63]

[63]Departeman Agama R.I, *op.cit*, hlm. 1118.

Kemudian ayat lain yang menjelaskan tentang hal-hal yang lain mesti diimani dan merupakan bagian dari aqidah itu sendiri: Firman Allah :

لَّيْسَ ٱلْبِرَّ أَن تُوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ قِبَلَ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ
وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ وَٱلْكِتَٰبِ وَٱلنَّبِيِّۦنَ

Artinya: *bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itusuatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi. (Q.S. Al-Baqrah 177).*[64]

Dari firman Allah diatas jelaslah bahwa umat Islam harus beriman kepada Allah, kepada kitab-kitab, Nabi, Malaikat-malaikat dan hari akhir, karena bagiNyalah Zat Suci yang di imani umat islam dan kita beramal juga karenaNya, kita juga mengetahui bahwa kehidupan kita berasal dari padaNya dan akan kembali kepadaNya. Kita juga harus mempercayai bahwa Allah sendirilah yang menciptakan alam ini baik itu alam yang tampak oleh mata kepala ataupun yang tidak tampak oleh mata kepala kita atau alam gaib semuanya di ciptakan oleh Allah dari yang tidak ada menjadi ada. Allah juga menetapkan baginya berbagai hukum alam yang menakjubkan, yang belum berhasil di singkap oleh manusia.

Jika kita sudah mengetahui Allah itu ada, seluruh pemilik dalam jagad raya ini, maka seharusnya selalu beribadah kepadaNya, menjalankan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[64]*Ibid,* hlm. 43.

semua perintahNya dan meninggalkan segala laranganNya, tidak menyembah apapun selain Dia, hanyalah Allah satu-satunya yang wajib di sembah.

Maka dari penjelasan di atas dapatlah disimpulkan secara umum dari dasar-dasar Aqidah Islam, yang sekaligus menjadi pokok-pokok pembahasan Aqidah Islam sebagaimana yang disimpulkan oleh Dr. Mahmud Shaltut, yaitu :

a. Adanya Allah berikut keesaannya serta berdirinya dalam penciptaan, pengaturan keleluasaan bertindaknya terhadap alam dan isinya daripada persekutuan didalam keagungan dan kekuatan dan dari dinamai didalam zat dan sifat-Nya. Demikian pula berdiri untuk berhak disembah dan diharapkan kepada-Nya permohonan pertolongan dan kepatuhan.
b. Bahwa Allah memilihdari hamba-hamba-Nya yang diberi tugas kerasulan untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia agar beriman dan berbuat kebajikan.
c. Percaya kepada malaikat-malaikat sebagai duta wahyu diantara Allah dan para Rasul-Nya dan pada kitan yang diturunkan-Nya sebagai risalah Allah kepada malaikat-malaikat-Nya.
d. Percaya kepada apa yang dikandung oleh risalah tersebut, berupa persoalah hari berbangkit dan hari pembalasan dan pokok kewajiban agama serta peraturan-peraturan yang di ridhoi Allah hamba-hamba-Nya yang sesuai dengan kesanggupan mereka.[65]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Selanjutnya pokok-pokok aqidah Islam itu juga dipertegaskan lagi oleh Sayid sabiq, yaitu yang tersusun dari 6 hal pokok:

1. Makrifat dengan nama-nam-Nya yang mulia dan sifat-sifat-Nya yang tinggi, juga dengan bukti-bukti wujud atau ada-Nya serta kenyataan sifat keagungan-Nya dalam alam semesta.
2. Makrifat terhadap alam yang ada dibalik alam semesta ini, yakni alam yang tidak dapat dilihat, termasuk kekuatan yang terkandung di dalamnya, yang berbentuk malaikat, dan kekuatan-kekuatan jahat yang berbentuk iblis dan sekaligus tentaranya dari golongan setan. Selain itu juga makrifat kepada alam yang lain seperti jin dan roh.

---

[65] Mahmud Shaltut *,Aqidah Dan Syari'ah Islam* alih bahasa fachrudin M.S, judul asli *Islam Aqidah Syari'ah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm.3

3. Makrifat kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada rasul untuk mengetahui yang hak dan yang bathil, yang baik dan yang buruk, serta halal dan haram.
4. Makrifat nabi-nabi dan Rasul-Rasul yang dipilih Allah untuk membimbing kearah petunjuk dan memimpin seluruh makhluk menuju kebenaran atau hak.
5. Makrifat hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan itu seperti kebangkitan dari kubur, memperoleh balasan pahala atau siksa, surga neraka.
6. Makrifat kepada takdir atau qada dan qadar yang dia atas landasan itulah peraturan segala yang ada di alam semesta ini berlakuk, baik dalam penciptaan dan maupun dalam pengaturannya.[66]

Dari beberapa uraian pokok-pokok pembahasan Aqidah Islam yang telah di sebut diatas, namun tujuan pokok dari Aqidah Islam itu hanya satu yaitu tauhid meng-Esa-kan Allah SWT secara mutlak dan melepaskan-Nya dari unsur yang akan menyekutukan-Nya sebagaimana firman Allah :

قُلْ ... إِنَّمَا هُوَ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ وَإِنَّنِي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿١٩﴾

Artinya:*Katakanlah: "Sesungguhnya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)". (Q.S. Al-An'am : 19).*[67]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dan yang disimpulkan dalam ungkapan :

لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ

Artinya: *Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah.*[68]

---

[66] Sayyid sabiq, A*kidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, Ptrjmh, M. Abdai Rathomi, (Bandung: Diponegoro, 1978), hlm. 16-17.

[67]Departeman Agama R.I, *Op.cit*, hlm.189

[68]*Ibid,* hlm. 832.

Jadi Aqidah Islam itu adalah keyakinan kepada Allah yang sesuai dengan tuntunan Islam keyakinan dan keimanan merupakan dasar dari tauhid dan menjadi pokok yang utama.

D. Faktor-faktor Yang Merusak Aqidah Islam

Di saat perkembangan dunia yang modern ini dan teknologi yang semakin canggih, apabila manusia itu sendiri tidak berpegang teguh kepada Allah dan Rasul-Nya, maka akibatnya manusia itu sendiri jauh jauh mundur ke belakang walaupun ia sedang berpacu lari, di tengah-tengah umat manusia berpacu dengan berbagai kehidupan, keadaan dan lingkungan serta adat kebiasaan yang selalu mempengaruhi tataran kehidupan, baik secara pribadi maupun masyarakat, berbangsa dan bernegara. Di antara sekian banyak tatanan kehidupan yang berdasarkan adat istiadat serta kebiasaan yang bisa menjurus kepada kerusakan aqidah dan tauhid kepada Allah.Diantara yang bisa merusak aqidah yang menyebabkan kesyirikan. Firman Allah dalam surat az-Zumar ayat 3:

UIN IMAM BONJOL PADANG

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ ۚ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

Artinya: *ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik) dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allahm (berkata): " kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka*

berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.

Yang menyebabkan timbulnya kesyirikan itu disebabkan oleh tiga faktor yaitu diantaranya:

a. Kepercayaan akan adanya lebih dari satu pencipta.

b. Anggapan tentang jauhnya Khalik dari makhluknya.

c. Pelimpahan wewenang pentabiran kepada Tuhan-Tuhan kecil[69]

Disini penulis akan membahas mengenai factor-faktor yang merusak aqidah Islam, dimana suatu keyakinan atau kepercayaan yang tidak berdasarkan al-Qur'an dan Hadist Nabi adalah sebagai berikut:

1. Syirik

Syirik adalah mempersekutukan Allah SWT dengan makhluk-Nya, baik dalam dimensi *rububiyah, mulkiyah* maupun *ilahiyah,* secara langsung atau tidak, secara nyata atau terselubung.

Syirik dalam *Rububiyah* itu misalnya meyakini bahwa ada makhluk mampu menolak segala kemudharatan dan meraih segala kemanfaatan, atau dapat memberikan berkat.*Mulkiyah* misalnya mematuhi sepenuhnya para penguasa non muslim, dimana pemimpin non muslim mengahalalkan apa yang diharamkan Allah , melakukan untuk mengajaknya kepada kemaksiatan. *Ilahiyah* misalnya berdoa kepada Allah melalui perantara orang yang sudah meninggal dunia[70].

Syirik ada dua macam:

UIN IMAM BONJOL PADANG

[69] Syaikh Ja'far Subhani, *Tauhid dan Syirik,*(Bandung: Mizan, 1987), hlm 37.
[70] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 1998), hlm. 70.

a. Syirik Besar

Syirik besar adalah menjadikan bagi Allah sekutu (*niddan)* yang (dia) berdoa kepadanya seperti berdoa kapada Allah, takut, harap, dan cinta kepadanya seperti kepada Allah atau melakukan suatu bentuk ibadah kepadanya seperti ibadah kepada Allah[71]. bagian dari syirik besar diantaranya yaitu:

1. Berdoa kepada selain Allah

Yaitu melakukan ritual do'a tidak kepada Dzat yang layah untuk dimintai Allah, tetapi kepada wali, ulama, dukun.Dengan berbagai permintaan penyembuhan penyakit dan minta rezeki selain dari pada Allah dan sebagainya. Firman Allah dalam surat Yunus ayat 106:

نَ مِّنَ إِذًا فَإِنَّكَ فَعَلْتَ فَإِنْ يَضُرُّكَ وَلَا يَنفَعُكَ لَا مَا ٱللَّهِ دُونِ مِن تَدْعُ وَلَا
ٱلظَّٰلِمِينَ ١٠٦

Artinya: *Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak member manfaat dan tidak (pula) member mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian) itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zalim.*

2. Menyembah Selain-Nya

Yaitu kekuatan yang menghadirkan tandingan bagi Allah dengan mencintai dan menyembah selain Allah.

3. Taat Kepada Selain-Nya

[71]*Ibid*, hlm. 71.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Adalah perbuatan yang membuat pelakunya mentaati selain Allah. Misalnya mentaati ulama ataupun umara; menghalalkan apa saja yang diharamkan olehnya sebaliknya.

4. Menyembelih atas nama selain-Nya.

Firman Allah dalam surat An'am ayat 162-163.

لَكَ لَا ﴿١٦٢﴾ ٱلْعَٰلَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ وَمَمَاتِى وَمَحْيَاىَ وَنُسُكِى صَلَاتِى إِنَّ قُلْ

﴿١٦٣﴾ ٱلْمُسْلِمِينَ أَوَّلُ وَأَنَا أُمِرْتُ وَبِذَٰلِكَ لَهُۥ شَرِيكَ

Artinya: *Katakanlah sesungguhnya Shalatku, Ibadahku, Hidup dan Matiku, hanya untuk Allah, Tuhan semesta Alam tiada sekutu baginya dan demikin itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama menyerahkan diri.*

5. Bernazar atas nama Selain-Nya.

Firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 270:

UIN IMAM BONJOL PADANG

ٱللَّهُ يَعْلَمُهُۥ وَمَا ۗ نَّذْرٍ مِّن نَذَرْتُم أَوْ نَّفَقَةٍ مِّن أَنفَقْتُم وَمَآ

﴿٢٧٠﴾ أَنصَارٍ مِّنْ لِلظَّٰلِمِينَ

Artinya: *Apa saja yang dinafkahkan dan apa saja yang dinazarkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. Dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang yang zalim .*

6. Bersumpah dengan Memakai Kata Selain dari pada Nama Allah.

Diantara perbuatan yang termasuk perbuatan syirik adalah bersumpah dengan memakai nama selain dari nama Allah,

misalnya bersumpah demi nama bapak, demi guru dan lain-lainnya.

b. Syirik kecil

Yang termasuk kedalam syirik kecil diantaranya adalah riya dan bersumpah selain nama Allah.

Dalam firman Allah dalam surat al-Ma'un ayat 4-7 yang berbunyi:

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya: *Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat (yaitu) orang-orang yang lalia dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya enggan (menolong dengan) barang yang berguna.*

2. Jimat, Tangkal, Santet dan Tradisi

Jimat dalam bahasa Arab disebut *Tami'in*, artinya suatu benda yang sengaja dibuat oleh orang dukun yang diyakininya mengandung kesaktian dan dapat menolak segala penyakit bagi yang memakainya[72]

Tangkal dalam bahasa Arab disebut *ar-raqqiy,* artinya suatu benda yang dibuat oleh dukun yang diyakini memiliki kesaktian yang dapat menolak bala atau bahya yang didatangkan oleh roh jahat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[72] Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahab, *Kitab Tauhid Memurnikan Lailaha Ilallah,*(Cairo: Media Hidaya, 2004), hlm. 114.

Kemudian santet atau guna-guna dalam bahasa arab disebut *at-tuwalat*, yang artinya mantra-mantra yang diadakan oleh dukun untuk menarik perhatian orang lain.

Praktek jimat, tangkal santet, tradisi termasuk perbuatan syirik karena meyakini adanya kekuatan ghaib selain kekuatan Allah yang mampu menolak berbagai kejahatan.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa perbuatan jimat, tangkal, dan santet termasuk perbuatan yang termasuk merusak hubungan dengan Allah, karena menodai kesucian aqidah sebagai jembatan perakit batin manusia dengan sang khalik.

Ulama dari berbagai bidang keahlian mengatakan setiap perbuatan yang mengarah kepada syirik atau pengakuan adanya sifat ketuhanan pada selain Allah haram dilarang dalam ajaran Islam, karena di samping merusak aqidah seseorang perbuatan seperti itu juga merusak hubungan antar sesama manusia.[73]

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Khurafat

Khurafat berasal dari kata *Kharifa, yakhrifu, kharfan- khurafatan* yang artinya adalah sesuatu yang dipetik (dipungut), cerita dusta kisah yang mengandung unsure kebohongan dan kebatilan. Cerita atau kisah yang tidak rasional, mengandung unsure dusta, dan bertolak belakang dengan rasio atau akal sehat.Jadi khurafat adalah kata yang mengacu

[73] H. A Rahman Ritonga, *Aqidah Merakit Hubungan Manusia dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Aqidah Anak Usia Dini*, (Surabaya: Amelia, 2005), hlm. 174.

kepada dongeng kisah, legenda, cerita asumsi, dugaan kepercayaan, keyakinan, atau aqidah yang tidak benar[74].

Di dalam Islam, sesuatu yang berkaitan dengan kepercayaan dan aqidah haruslah berdasarkan al-Qur'an dan Hadist shahih. Munculnya istilah khurafat, takhayul, dan bid'ah tidak dapat dihindari karena Islam berkembang diberbagai daerah yang memiliki kultur, adat, keyakinan, dan agama yang berbeda. Dalam masyarakat primitive atau yang belum memiliki ilmu pengetahuan dan pemikran yang belum maju terdapat banyaknya khurafat karena mereka masih mempercayai mitos-mitos dan cerita-cerita yang terdahulu yang tidak rasional.

Ibnu Taimiyah banyak mengkritik adanya keyakinan yang berbau khurafat, yang dilakukan umat Islam.Tujuan penentangan terhadap khurafat itu adalah untuk mensucikan aqidah dan tauhid umat Islam dari kotoran khurafat.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Menurut Muhammad Abduh yang mendengungkan paham rasional dalam Islam, menurutnya taklid, bid'ah, takhayyul, khurafat, merupakan salah satu penyebab tidak berkembangnya paham rasionalitas.Oleh sebab itu harus dibuang dikikis dari aqidah Islam dan pola pikir masyarakat[75].

Menurut ulama, setiap pandangan dan keyakinan yang bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah harus segera diberantas,

---

[74] Abdul Aziz Dahlan,*Ensiklopedi Hukum Islam,* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, 1996), Cet, 1, hlm. 936.

[75]*Ibid*, hlm. 937.

apalagi pandangan dan keyakinan itu jelas-jelas membahayakan kesucian dan kemurnian aqidah dan ajaran Islam. Khurafat apapun bentuk konsepnyayang sudah jelas bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah harus dikikis dan dibuang jauh-jauh dari aqidah umat Islam, sebab al- Qur'an dengan jelas memberikan pedoman kepada umat Islam agar hanya mengikuti apa yang diajarkan oleh Rasulullah dan tidak melakukan yang dilarangnya, sebagaimana firman Allah mengatakan dalam surat al- Hasyr ayat 7 yang berbunyi:

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِى ٱلْقُرْبَىٰ
وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ كَىْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ
وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ
شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: *Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang dalam perjalanan , supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang yang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah.Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.(QS. Al-Hasyr: 7)*

4. Dukun dan Peramal

Dukun adalah orang yang melakukan praktek pengobatan secara tradisional, biasanya menggunakan air, daun-daunan, bunga-bungaan, buah-buahan, dan lain-lain yang disertai dengan doa jampi dan mantra.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Istilah dukun mempunyai arti yang sangat luas seperti peramal yaitu orang yang melakukan praktek meramal.Ia mengakui keadaan akan datang atau mengetahui masa depan seseorang. Jodoh seseorang bahkan apa yang akan terjadi melalui petunjuk fenomena alam, garis talapak tangan, tingkah laku hewan dan perjalan binatang.

Menurut tokoh mahzab Syae'I Abu Muhammad al- Husein al-Baghawy mengatakan bahwa peramal adalah orang yang mengaku dirinya dapat mengetahui sesuatu atau seseorang yang telah hilang, misalnya dengan menunjukan tempat sesuatu atau seseorang yang hilang, keadaannya, pencurinya, dan sebagainya.

Menurut Ibnu Taimiyah, dukun, ahli nujum, peramalan, paranormal, yang mengaku mengetahui hal-hal yang telah , sedang yang akan datang mempunyai esensi yang sama. Bahkan menurut Imam Ahmad Bin Hambal sihir merupakan bagian dari praktek perdukunan atau peramal.[76]. Dukun yang diperbolehkan adalah dalam usahanya selalu bersandarkan kepada Allah dan meminta tolong hanya kepada Allah sebagai sumber penyakit dan obatnya. Allah berfirman dalam surat Asy- Syu'ara' ayat 80:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya: *dan apabila aku sakit, Dialah ynag menyembuhkan Aku.*

Dari ayat di atas dapat dipakai bahwa dokter atau dukun diposisika n sebagai perantara yang diberikan oleh Allah keahlian mengetahui dan

[76]*Ibid,* hlm. 286.

UIN IMAM BONJOL PADANG

menempatkan obat buatan Allah itu kepada penyakit secara benar.Karena itu setiap memakai obat terlebih dahulu berdoa meminta restu dan petunjuk kepada Allah agar obat yang diberikan tepat sesuai dengan penyakit yang diobati.

Dukun dalam artian paranormal karena dapat mengetahui hal-hal yang ghaib dipandang syirik, sebab ia menyaingi kekuasaan Allah dalam hal pengetahuan tentang alam gaib. Sebagaimana hadis Nabi mengatakan haramnya perbuatan dukun sebagai paranormal yang berbunyi:

مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَىْءٍ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

Artinya: *barang siapa yang mendatangi dukun peramal dan bertanya kepada tentang sesuatu, maka tidak diterima shalatnya selama empat puluh malam.* (HR. Muslim)[77].

Dari hadist di atas dapat penulis simpulkan bahwa ancaman bagi dukun sebagai peramal , Allah tidak akan menerima ibadah sholatnya selama empat puluh malam. Jadi praktek perdukunan yang seperti itu adalah perbuatan syirik yang dibenci oleh Allah SWT.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[77] Syekh Muhammad bin Abdul Wahab, *Kitab Tauhid Memurnikan Laila illallah*, (Cairo: Media Hidayah, 2004), Cet 1, hlm. 114.

BAB IV

TRADISI *ATIK TOLAK BALA*

DALAM TINJAUAN AQIDAH ISLAM

A. LatarBelakang Tradisi *AtikTolakBala*

Membahas latar belakang berarti membahas bagaimana asal-usulnya tradisi ini bisa dilakukan di Nagari Lurah Ampalu.Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dalam suatu daerah.Di dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun yang masih tetap dilaksanakan.[78]Jadi tradisi dapat dikatakan juga sebagai suatu ketetapan adat yang harus dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang mempunyai ikatan kekerabatan baik kelompok masyarakat kecil dalam rumah tangga atau kelompok-kelompok besar (se-kaum, se-kampung, se-Nagari, bahkan se-luhak).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Menurut sejarah yang penulis dapatkan dari hasil wawancara bersama pemimpin *atik tolak bala* di Nagari Lurah Ampalu ini menagatakan bahwa:

"Tidak diketahui kapan pertama kali dilakukan. Namun, khususnya di Nagari Lurah Ampalu awalnya dilakukan oleh seorang ulama yang bernama Abdul Hadad, dimana ketika pada masa Abdul Hadad ini terjadinya bala penyakit yang menyerang dirumah warga dan semut-semut

[78] Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,* (Jakarta: Modern English Press, 1991) h. 1636.

berdatangan kedalam rumah, lalu masuk kedalam telinga seseorang. Lalu Abdul Hadad ini memberi tahukan kepada masyarakat untuk menyediakan *pueh-pueh* atau syarat-syarat tersebut, setelah hal itu telah disediakan maka Abdul Hadad ini melakukan berkeliling kampung dan berhenti di satu persatu rumah, setiap masing-masing rumah itu di doakan beserta syarat atau *pueh-pueh* dengan membaca apa yang ada pada *tubuhrisaik"*[79].

Setelah masing-masing rumah didatangkan oleh Abdul Hadad tersebut maka bala-bala itu hilang, jadi masyarakat percaya dengan dilakukannya tradisi ini, dan juga mengikuti bersama-sama apa yang dilakukan oleh ulama sebelumnya, sampai sekarang tradisi ini masih dilakukan oleh masyarakat setempat yaitu dengan mengelilingi kampung secara bersama dan dipimpim oleh pemimpin *atik tolak bala* tersebut.

Maksud dilakukan bersama-sama supaya masyarakat setempat ikut serta dalam menolak bala bukan hanya sekedar pemimpinnya itu saja tetapi terlihat bahwa dalam suatu kampung itu kompak untuk mengingat Allah dan bersama-sama menolak keburukan[80].Inilah salah satu nilai filosofis dari *atik tolak bala*.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sesuai pengamatan penulis dengan tradisi ini memang dilakukan dalam bentuk mengelilingi kampung tersebut, sejarah yang didapatkan oleh penulis ketika Abdul Hadad itu mengelingi kampung dahulunya maka tradisi sampai sekarang penulis lihat masih terjadi hal yang serupa dan itu

---

[79]*Tubuh risaik* adalah suatu doa-doa yang terdapat didalam atik tolak bala yang dipimpin oleh pemimpin atik tolak bala tersebut.

[80]Edi.*Wawancara,* Warga dari Korong Sikilir, Pada Tanggal 27 Oktober 2017, Puku13:15.

dilakukan bersama-sama oleh masyarakat baik itu dari kalangan bapak-bapak, para remaja maupun kalangan anak-anak.

Menurut hasil wawancara dengan Niniak Mamak mengatakan:

"Bala itu datangnya dari manusia itu sendiri, jika manusia banyak melakukan apa yang dilarang Allah maka bala-bala itu akan bertambah banyak, namun begitu sebaliknya jika melakukan kehendak Allah semuanya maka bala itu tidak ada juga, melakukan tradisi di nagari Lurah Ampalu ini menandakan bahwa masyarakat itu seiya sekata,dan melakukan dengan bersama-sama menolak bala-bala yang ada pada Nagari Lurah Ampalu, lalu bahan-bahan yang digunakan itu sesuai dengan permintaan adatnya atau sesuai dengan aturannya"[81].

B. Proses dan Tujuan Tradisi*AtikTolakBala*

1. Proses Tradisi *Atik Tolak Bala*

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka juga terdapat proses atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam tradisi ini, prosesnya antara lain yaitu:

UIN IMAM BONJOL PADANG

a. Proses persiapan

Berdasarkan hasil wawancara penulis sebagaimana telah digambarkan dalam sejarah tradisi *atik tolak bala* ini, apabila masyarakat ingin merasakan kenyaman, ketentraman dalam suatu kampung tersebut terutama bagi masyraakat yang berada di Nagari Lurah Ampalu maka akan diadakan tradisi *atik tolak bala* ini. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orang yang pernah

[81] Yusuf, *Wawancara,* Niniak Mamak dari Korong Sikilir, Pada Tanggal 28 Oktober 2017, Pukul 15:00.

mengikuti tradisi *atik tolak bala* ini dengan diadakan pelaksanaan seperti hal demikian maka kita terhindar dari bala-bala yang ada atau pengaruh jahat yang terdapat di dalam kampung baik itu yang bersifat halus maupun itu yang bersifat kasar.

Adapun tradisi *atik tolak bala* ini di adakan pada saat apabila dalam suatu kampung tersebut terutama di Nagari Lurah Ampalu sudah banyak bala-bala yang merajalela seperti banyaknya penyakit yang menyerang masyarakat, binatang-binatang yang banyak mendapatkan penyakit seperti binatang kerbau, sapi dan lain-lain, lalu terjadinya gagal panen yang terus menerus, sering terjadinya pertengkaran dalm suatu kampung maupun di dalam suatu keluarga, termasuk juga binatang kecil seperti semut sangat banyak bermunculan dirumah sehingga semut itu masuk ke dalam telinga dan masih banyak yang lainnya

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Dalam tahapan persiapan ini ketika banyaknya terjadi hal yang buruk maka masyarakat berkumpul untuk menentukan kapan diadakan tradisi *atik tolak bala* di Nagrai Lurah Ampalu yang harus juga di hadiri oleh pemimpin tolak bala tersebut karena untuk menetapkan hari itu harus disepakati juga oleh pemimpin *atik tolak bala* ini.

Seperti biasanya *atik tolak bala* ini dilakukan tiga kali dalam sebulan yaitu tiga kali berturut-turut bertepatan pada malam rabu dan dilakukan pada bulan Safar.Ini merupakan suatu ketetapan yang sejak

dahulu sampai sekarang, dan ketika hari malam rabu yang terakhir maka itu harus membawa *puah-pueh*atau persyaratan dalam melakukan *atik tolak bala*[82].

b. Proses Pelaksanaan

Biasanya *atik tolak bala* ini dilakukan kalau masyarakat merasakan sudah banyak terjadinya yang buruk-buruk di kampung tersebut terutama di Nagari Lurah Ampalu ini, kemudian ini juga dilakukan setelah selesai menentukan kapan dilaksanakannya tradisi *atik tolak bala* atau setelah berkumpul bersama pemimpim tolak bala tersebut. Dalam proses pelaksanaan ini dilakukan dalam tiga kali berturut-turut dalam sebulan yaitu jatuh pada hari malam rabu, adapun keterangannya yaitu:

1) Malam Rabu Minggu Pertama

Pada malam rabu ini pemimpin bersama para *labai-labai*[83] melakukan perkumpulan di suatu ruangan terbuka yaitu pada suatu rumah atau di teras rumah, ini dilakukan pada ujung perbatasan yaitu perbatasan dimulai dari Korong Kampung Surau lalu Korong Sikilir dan terakhir sampai pada Korong Ekor Kampung.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[82]Nurhasan, *Wawancara,* pemimpin Tradisi *atik tolak bala* di Nagari Lurah Ampalu,pada tanggal 27 Oktober 2017, Pukul 10:00.

[83] Labai maksudnya disini adalah mengerti juga dengan masalah tradisi Atik Tolak Bala ini

Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan doa tolak bala seperti apa yang di ungkapkan oleh pemimpin *atik tolak bala* ini yaitu:

"Pertama sekali melakukan doa-doa dengan cara duduk membuat lingakaran lalu diikuti juga oleh para *labai-labai* yang ikut serta dalam *atik tolak bala* ini, adapun sebelum membaca doa kemeyan dibakar dulu, dan setelah membaca doa-doa bersama dengan *labai* maka dilanjutkan dengan berdiri, dan ketika berdiri tersebut juga dilanjutkan dengan membaca doa-doa, setelah selesai doa-doa dibacakan ketika berdiri maka pemimpim *atik tolak bala* ini melanjutkan dengan berjalan terlebih dahulu, selanjutnya *labai* mengikutkan dibelakangnya dan setelah itu masyarakat-masyarakat yang juga ikut serta nanti dibelakang *labai-labai* tersebut dengan membaca kalimat *Laa ilaha illallah* dengan berzikir keras-keras "[84].

Sesuai apa yang penulis amati dalam tradisi *atik tolak bala*bahwa warga yang lainnya itu mengikuti tradisi ini ketika para pemimpin dan para *labai* itu sudah berjalan duluan, setelah itu baru di ikuti oleh warga, di sepanjang jalan warga yang melihat di dekat rumahnya langsung ikut serta dalam mengelilingi kampung ini sampai dengan perbatasan kampung yaitu berawal dari Korong Kampung surau, Korong Sikilir dan berakhir pada Korong Ekor Kampung.

Salah satu warga yang pernah ikut serta juga dalam tradisi ini mengatakan bahwa ini memang awalnya dipimpin pertamanya oleh pemimpin tradisi ini,lalu *labai-labai* dan setelah itu warga

UIN IMAM BONJOL PADANG

[84]Nurahasan, *Wawancara,* pemimpin Tradisi *atik tolak bala* di Nagari Lurah Ampalu,pada tanggal 27 Oktober 2017, Pukul 10:00.

dibelakangnya, ini disebabkan karena apa yang dilakukan oleh pemimpin itu harus di iikuti, kemana arahnya juga harus di ikuti[85].

Sepanjang jalan melakukan zikir bersama dengan membaca kalimat *Laa ilaha illallah* dan dibacakan keras-keras, bagi warga yang mau mengikuti ini maka ikuti dibelakang, setelah sampai kepada perbatasan Korong Ekor Kampung maka pemimpin dan para *labai* itu membuat lingkaran lagi sebagai untuk penutup di akhir perbatasan yaitu ditutup juga dengan do-doa yang di pimpin oleh pemimpin *atik tolak bala*[86]

Setelah ditutup dengan doa-doa oleh pemimpin *atik tolak bala* ini maka semuanya beristirahat dulu sejenak dan setelah itu pulang ke rumah masing-masing.Namun sebelumnya pada malam Rabu minggu pertama ini masyarakat tidak membawa apa-apa pulang, seperti *pueh-pueh* itu belum ada pada malam Rabu dalam minggu pertama ini.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2) Malam Rabu Minggu Kedua

Adapun setelah malam Rabu minggu pertama maka dilanjutkan pada malam Rabu minggu kedua, dimana pada malam Rabu minggu kedua ini sama hal nya dengan malam rabu minggu pertama, yaitu pemimpin bersama para *labai-labai* melakukan perkumpulan disuatu ruangan terbuka yaitu pada suatu rumah atau

---

[85] Soni, *Wawancara,* Warga dari Korong Ekor kampung, Pada Tanggal 29 Oktober 2017, Pukul 10:15.

[86]Nurhasan,*Wawancara*.pemimpin Tradisi *atik tolak bala* di Nagari Lurah Ampalu,pada tanggal 27 Oktober 2017, Pukul 10:00.

di teras rumah, ini dilakukan pada ujung perbatasan yaitu perbatasan dimulai dari Korong Kampung Surau lalu Korong Sikilir dan terakhir sampai pada Korong Ekor Kampung.

Sama halnya dengan pada malam rabu minggu pertama ,maka pada minggu kedua awalnya membekar kemeyan lalu dilanjutkan membaca doa-doa dengan cara duduk membuat lingakaran lalu diikuti juga oleh para *labai-labai* yang ikut serta dalam *atik tolak bala* ini, setelah membaca doa-doa bersama dengan *labai* maka dilanjutkan dengan berdiri, dan ketika berdiri tersebut juga dilanjutkan dengan membaca doa-doa tolak bala, setelah selesai doa-doa dibacakan ketika berdiri maka pemimpim *atik tolak bala* ini melanjutkan dengan berjalan terlebih dahulu, selanjutnya *labai* mengikutkan dibelakangnya dan masyarakat[87].

Pada minggu kedua ini juga belum memakai ramuan *pueh-pueh*, hanya sebatas berkeliling dan berzikir saja sama halnya dengan pada minggu pertama.

UIN IMAM BONJOL PADANG

3) Malam Rabu Minggu Ketiga

Adapun pada malam Rabu minggu ketiga ini adalah proses terkahir dalam melakukan *atik tolak bala* dan proses awalnya sama dengan pada malam Rabu minggu pertama dan kedua yaitu awalnya membakar kemeyan lalu membaca do'a-do'a bersama dan dilanjutkan dengan berkeliling, dimana harus didahului oleh

[87]Nurhasan,*Wawancara*.pemimpin Tradisi *atik tolak bala* di Nagari Lurah Ampalu,pada tanggal 27 Oktober 2017, Pukul 10:00

pemimpim *atik tolak bala* setelah itu para labai dan baru warga yang mengikuti dibelakangnya. Hal ini dilakukan atau diawali ditempat yang terbuka atau diteras rumah warga dari perbatasan Korong Kampung Surau, setelah itu dilanjutkan dengan berkeliling kampung. Namun yang menjadi perbedaan pada tahap ini adalah setelah sampai kepada batas kampung yaitu di Korong Ekor Kampung para warga membawa pueh-pueh yang bertujuan untuk di do'akan oleh pemimpin *atik tolak bala* tersebut, dimana *pueh-puehnya* itu antara lain: *asam mokapeh, sitawa, sidingin, sikumpai, sikarau, juluang hitam.*

Mur yaitu salah seorang ibu-ibu yang mengikuti tradisi ini mengatakan bahwa:

"Pada tahap terakhir ini dianjurkan membawa *pueh-pueh* karena supaya di do'akan oleh pemimpin tolak bala tersebut, dan ini bertujuan untuk suapaya *pueh-pueh* itu bisa digunakan lagi untuk menolak bala, jika dirumah maka *pueh-pueh* itu di aduk dengan air lalu dilemparkan ke sekeliling rumah, jikalau di sawah maka lemparkan sekitar sawah kita tersebut, tanpa *pueh-pueh* itu maka bala tidak akn hilang"[88].

Adapun pada tahap akhir ini masing-masing warga atau perwakilan dalam suatu rumah itu harus membawa nasi untuk makan bersama setelah berkeliling kampung, dan setelah makan bersama maka warga dibolehkan pulang dengan membawa *pueh-pueh* itu kerumahnya masing-masing.

[88] Mur, *Wawancara,* salah satu warga dari Korong Ekor Kampung, pada tanggal 29 Oktober 2017, Pukul 16.30.

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Tujuan Tradisi *Atik Tolak Bala*

Dari beberapa keterangan proses di atas, maka adapun tujuan dilakukannya tradisi *atik tolak bala* di Nagari Lurah Ampalu. Tradisi ini dilakukan dan diyakini oleh masyarakat semenjak dahulu, dan menganggap tradisi ini baik untuk dilakukan karena banyak memberikan manfaat bagi masyarakat setempat terutama di Nagari Lurah Ampalu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga, yang pernah ikut serta dalam tolak bala, mengatakan bahwa:

"ketika melakukan tradisi ini sangat banyak pengaruhnya bagi masyarakat, dan pengaruhnya itu hanya yang baik-baik saja , seperti ketika setelah dilakukan tradisi ini maka hal-hal yang buruk terdapat di daerah Nagari Lurah Ampalu ini bisa hilang dan bisa membuat kampung ini nyaman, seperti penyakit-penyakit yang banyak menimpa masyarakat bisa hilang, ketika sering terjadinya gagal panen maka setelah melaksanakan tradisi ini maka panen itu akan normal kembali dan bisa dikatakan sukses"[89].

Adapun menurut Niniak Mamak, ia mengatakan bahwa, tradisi ini juga baik untuk dilakukan karena bisa menjaga hubungan silahturrahmi antar sesama masyarakat, seiya sekata dalam hal menolak keburukan.Terutama sekali tradisi ini dilakukan untuk menolak bala yang bertebaran di kampung tersebut[90]. Dalam tradisi ini terlihat bahwa memiliki tujuan seperti yang di ungkapkan juga oleh seorang guru SD, ia mengatakan bahwa:

"Menurut kebiasaan memang ini tidak bisa dirobah karena ini merupakan suatu hal yang terdahulu dilakukan oleh orang tua kita terdahulunya, namun dengan demikian tradisi ini juga memilik tujuan yaitu untuk

[89] Hj. Asam, *Wawancara,* warga dari Kampung Surau, Pada Tanggal 28 Oktober 2017, Pukul 11:25.

[90] Ali Munarwen, *Wawancara*, Niniak Mamak Ekor Kampung, 29 Oktober 2017, Pukul 17:00.

UIN IMAM BONJOL PADANG

mengahargai apa yang dilakukan oleh orang tua-tua dahulunya, akan tetapi bala-bala itu hilang bukan karena *pueh-pueh* tersebut, tapi itu karena kita selalu mengingat Allah, melakukan perintahNya dan meninggalkan laranganNya[91]

Adapun yang dapat penulis simpulkan mengenai tujuan diadakannya tradisi *atik tolak bala* ini yaitu: Untuk menolak bala-bala yang akan menempati kampung maupun yang banyak meraja lela di suatu kampung terutama di Nagari Lurah Ampalu. Untuk menjaga hubungan silahturrahmi antar sesama masyarakat karena ketika melakukan tradisi ini masyarakat itu saling berkumpul bersama.Untuk mengahargai apa-apa saja yang dilakukan oleh orang tua-tua dahulu karena ini merupakan suatu tradisi yang dilakukan sampai sekarang.

C. *Tradisi Atik Tolak Bala* dalam Tinjauan Aqidah Islam

1. Pandangan Mayarakat Tentang *Tradisi Atik Tolak Bala*

Masyarakat Nagari Lurah Ampalupada saat sekarang ini masih menjalankan tradisi *atik tolak bala* pada saat kampung itu sudah tidak aman lagi, seperti banyaknya terjadi penyakit, sering terjadi gagal panen, sering terjadi pertengkaran dan lain-lain.Karena masyarakat masih banyak yang mempercayai dengan memenuhi permintaan yang diinginkan oleh makhluk yang ada pada kampung tersebut agar mereka aman dari gangguan bala-bala yang ada dan semua hanya terjadi yang baik-baik saja.

Dapat kita lihat bahwa karena orang awam maka segala yang jelek-jelek atau yang buruk-buruk itu adalah bala menurutnya,

UIN IMAM BONJOL PADANG

[91] Januarni Ali, *Wawancara*, seorang guru SDdari Korong Kampung Surau, Pada Tanggal 29 Oktober 2017, Pukul 14:30.

sehingga mengusir bala-bala tersebut harus dengan mengadakan tradisi *atik tolak bala* tersebut. Menurut kebiasaan masyarakat Nagari Lurah Ampalu jika tidak ada melakukan *atik tolak bala* ini maka mereka merasakan suatu kampung itu tidak akan aman dan tetap berkeliaran bala-bala tersebut baik yang halus maupun yang kasar.

Tradisi *atik tolak bala* ini menurut pandangan masyarakat memang sudah menjadi suatu tradisi yang telah dilakukan oleh para nenek moyang mereka yang terdahulunya. Maka dari itu pada saat sekarang ini masih ada masyarakat Nagari Lurah Ampalu yang percaya dengan diadakan tradisi ini maka bala-bala itu akan hilang dan supaya terhindar kampung tersebut dari bala-bala yang ada.

Berdasarkan hasil yang peneliti lihat pada masyarakat Nagari Lurah Ampalu pada saat sekarang ini memang masih ada yang yakin diadakan tradisi ini, karena dengan *pueh-pueh* yang dibawa ketika itu dijadikan sebagai untuk penolak bala, seperti menolak berbagai penyakit dan lain-lainnya, yaitu dengan membawa *pueh-pueh* tersebut pulang kerumah masing-masing. Namun dengan semakin tingginya pengetahuan pada saat sekarang ini tradisi *atik tolak bala* ini tidak dipercayai lagi oleh semua orang terutama di Nagari Lurah Ampalu, karena ada masyarakat Nagari Lurah Ampalu mengatakan bala-bala itu hilangnya bukan karena *pueh-pueh* tersebut akan tetapi karena ketaatan kita kepada Allah SWT.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Menurut pandangan seorang tokoh Niniak Mamak dari Korong Kampung Surau Ali Umar[92] kalau kita memandang tradisi *atik tolak bala* ini dari kajian yang kita dapatkan dari pengetahuan yang ada di kampus memang tidak ada dan tidak akan sesuai pelaksanaan *atik tolak bala* ini dengan ilmu yang di dapatkan namun masyarakat meyakini tradisi ini hanya berdasarkan kebudayaan ataupun kebiasaan yang sudah dilakukan oleh nenek moyang dahulunya yang mana masyarakat masih mempercayai hal yang demikian sampai sekarang ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alim Ulama Baharuddin yang berada di Nagari Lurah Ampalu ia juga mengeluarkan pendapatnya saat ditanyai mengenai tradisi *atik tolak bala* ini, dia mengatakan bahwa:

"Tradisi ini sebenarnya bukanlah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah dan tidak ada terjadi pada zaman Nabi, karena tidak adanya dalil yang pasti mengenai tradisi ini, tentang konsep ibadah itu adalah berdasarkan al-Qur'an dan sunnah. Berzikir itu sangat dianjurkan tapi bukanlah dengan cara mengikutsertakan syarat-syarat tertentu. Tradisi ini dilakukan hanyalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dari masa nenek moyangnya sampai saat ini, namun dengan demikan tidak ada nya larangan untuk melakukan tradisi ini, boleh saja dilakukan tapi hukumnya tidak wajib, dimana kalau mempercayai pertolongan selain Allah maka itu lah yang tidak dibolehkan. Semuanya itu tergantung masyarakat, jika masyarakat mempecayai dengan diadakan tradisi ini apalagi mempercayai adanya *pueh-pueh* tersebut inilah yang dilarang, karena kalau pertolongan Allah datang maka itu akan hilang bukan karena

UIN IMAM BONJOL PADANG

[92]Ali Umar, *Wawancara*, Niniak Mamak Korong Kampung Surau, Pada Tanggal 29 Oktober 2017, Pukul 13.15.

melakukan tradisi ini dan disertai *pueh-pueh* itu bala-bala yang berkeliaran bisa hilang[93].

Namun juga terdapat hasil wawancara peneliti dengan salah satu warga yang mengamati tradisi ini yaitu Emi dari Korong Sikilir, ia mengatakan bahwasanya ia tidak sepaham dengan adanya *tradisi atik tolak* bala ini karena hal tersebut hanyalah sebuah bid'ah, dan hal yang demikian akan dapat merusak sebuah keyakinan kita, yang hilangnya bala-bala itu tergantung kita bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah dan memperdalam kajian agama lagi, dan jika ingin meminta pertolongan mintalah kepada Allah karena hanya Dialah yang Maha segalanya.[94]

Namun ada juga masyarakat yang percaya dengan tradisi ini, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pemuda yang ikut serta dalam tradisi ini yaitu Afdal dari Korong Sikilir, mengatakan tradisi ini adalah suatu hal yang baik dilakukan karena memang mempunyai bukti setelah mengadakan tradisi ini semua bala itu hilang dan terasa kampung ini aman, sebagai petani tidak terjadinya gagal panen lagi, yang buruk-buruk itu hilang dan yang lainnya, dan tanpa *pueh* tidak akan bisa tertolak bala, bahwa *pueh-pueh* itu adalah syarat yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

[93] Baharuddin, *Wawancara*, Alim Ulama Nagari Lurah Ampalu, Pada Tanggal 27 Oktober 2017, Pukul 20:30

[94] Emi, *wawancara,* warga dari Korong Sikilir yang pernah mengamati tradisi *atik tolak bala,* Pada Tanggal 28 Oktober 2017, Pukul 17:25.

harus dipenuhi. Tidak akan afdal tradisi ini jika tidak dilengkapi *pueh-pueh*tersebut .[95]

2. *Tradisi Atik Tolak Bala* Ditinjau dari Aqidah Islam

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa aqidah adalah suatu yang menyangkut dengan keyakinan yang selalu berhubungan dengan manusia. Sedangkan aqidah islam adalah suatu keyakinan yang ditetapkan dalam hati yang bersumberkan dari al-Qur'an dan Sunnah.

Adapun yang menjadi kajian dari aqidah Islam adalah tauhidullah.Maka inilah yang dijadikan sebagai alat untuk berdirinya dari berbagai perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Apabila tiangnya sendiri tidak kuat maka perbuatan-perbuatan yang dilakukan itu akan runtuh dan tidak akan baik hasilnya, namun begitu juga sebaliknya, apabila tiangnya itu kuat maka perbuatan-perbuatan yang dilakukan itu akan mencapai kebaikan, kesempurnaan dan akan berarti dalam kehidupan yang selalu membawa kebenaran.

Dalam tradisi *atik tolak bala* di Nagari Lurah Ampalu juga terdapat keyakinan-keyakinan yang ditetapkan dalam hati seseorang dalam pelaksanaan tradisi *atik tolak bala* ini. Oleh karena itu bagus atau tidaknya keyakinan yang terdapat dalam hati seseorang sangat menentukan sekali dalam proses tradisi *atik tolak bala* .Karena inti kajian dari tradisi *atik*

---

[95] Afdal, *Wawancara,* pemuda dari Korong Sikilir, Pada Tanggal 29 Oktober, Pukul 11:00.

UIN IMAM BONJOL PADANG

tolak bala juga menyangkut tentang keyakinan yang ditetapkan dalam hati seseorang, maka disinilah letaknya hubungan antara aqidah Islam dan tradisi *atik tolak bala* ini yaitu sama-sama menyangkut tentang kayakinan yang ditetapkan dalam hati seseorang.

Maka disinilah letak persoalannya apakah keyakinan-keyakinan dii'tikadkan dalam tradisi *atik tolak bala* tersebut sesuai dengan aqidah Islam , yaitu yang menuju kepada ke-Esaan Allah SWT sebagai satu-satunya yang patut disembah atau tidak.

Dapat kita lihat kembali, adapun tujuan dari aqidah Islam itu adalah tauhidullah.Yaitu me-Esa-kan Allah SWT secara rububiyah dan uluhiyah[96].Adapun mengesakan Allah secara rububiyah yaitu meyakini bahwa Allah adalah Tuhan lagit dan bumi, pencipta semua makhluk dan penguasa seluruh alam.Meyakini bahwa tidak ada sekutu dalam ke kuasaan-Nya.Dia satu-satu-Nya Tuhan bagi segala sesuatu, satu-satunya pemberi rezeki pada semua makhluk dan pengendali dalam segala urusan.

Hanya dia yang mengangkat dan menjatuhkan martabat manusia.Pemberi manfaat dan penurun bencana, serta penganugerah kemuliaan dan kebinasaan. Dan meyakini bahwa tidak ada yang mampu memberi manfaat dan mudharat kepada diri sendiri maupun orang lain, kecuali atas izin dan kehendak-Nya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[96] Yusuf Qhardawi, *tauhidullah dan fenomena*, terjemahan, H. Abd. Rahim Haris MA, Judul Asli" Fenomena Tauhid", (Surabaya: Pustaka Progresif, 1992)

Semua pernyataan mengenai keyakinan di atas sudah dijelaskan oleh Allah dalam firman-firman-Nya sebagai berikut:

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ﴿٤﴾

Artinya: *Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.Allah adalah Tuhaang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."(Q.S. Al-Ikhlas: 1-4)*[97]

Dalam surat lain Allah juga menjelaskan dalam firman-Nya:

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam diatas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing)tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam*,(Q.S. Al-A'Raf:54)[98]

[97]Departemen Agama R.I, *Op.cit*, hlm. 1118.
[98]*Ibid,* hlm. 230.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Lalu juga dijelaskan pada ayat lain:

﴿٦﴾ ٱلثَّرَىٰ تَحۡتَ وَمَا بَيۡنَهُمَا وَمَا ٱلۡأَرۡضِ فِي وَمَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ فِي مَا لَهُۥ

Artinya: *Kepunyaan-Nya lah semua yang ada dilangit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang dibawah tanah*. (Q.S. Thaaha: 6)[99]

Dan dalam firman-Nya yang lain Allah juga telah menjelaskan :

﴿٤﴾ تَتَذَكَّرُونَ أَفَلَا شَفِيعٍ وَلَا وَلِيٍّ مِن دُونِهِۦ مِّن لَكُم مَا

Artinya: *Tidak ada bagi kamu selain dari padanya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?*(Q.S. As-Sajadah: 4)[100]

Demikan dari beberapa ayat-ayat Allah yang menjelaskan mengenai ke Esa-an Rububiyah –Nya.

Adapun selanjutnya mengenai meng-Esakan Allah secara Uluhiyah yaitu meng-Esakan Allah SWT dalam peribadatan, kepatuhan dan ketaatan secara mutlak. Tidak ada menghambakan diri kepada selain Allah dan tidak pula mempersekutukan-Nya dengan sesuatu yang lain, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit.

Sebagiamana firman Allah dalam surat Az-Zumar: 2:

﴿٢﴾ ٱلدِّينَ لَهُ مُخۡلِصًا ٱللَّهَ فَٱعۡبُدِ بِٱلۡحَقِّ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَيۡكَ أَنزَلۡنَآ إِنَّآ

[99]Ibid, hlm. 476.
[100]*Ibid,* hlm. 660.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Artinya: *Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu, kitab(Al-Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya*.[101]

Dalam firman-Nya yang lain Allah juga menjelaskan:

﴿تَتَّقُونَ أَفَلَا غَيْرُهُۥٓ إِلَٰهٍ مِّنْ لَكُم مَّا ٱللَّهَ ٱعْبُدُوا۟ أَنِ مِّنْهُمْ رَسُولًا فِيهِمْ فَأَرْسَلْنَا

٣٢﴾

Artinya: *Lalu kami utus kepada mereka, seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri (yang berkata): " sembahlah Allah oleh kamu sekalian, sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari pada-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa(kepada-Nya*). Q.S. Al-Mu'minuun: 32)[102]

Lalu pada ayat lain Allah menjelaskan:

﴿ٱلْعَٰلَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ وَمَمَاتِى وَمَحْيَاىَ وَنُسُكِى صَلَاتِى إِنَّ قُلْ

١٦٢﴾

Artinya: *Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matikuhanyalah untuk Allah. Tuhan semesta alam*.(Q.S. AL-An'am: 162)[103].

Demikianlah ayat Quran yang mengisyarakatkan untuk selalu meng-Esa-kan Allah SWT dalam bentuk rububiyah-Nya dan uluhiyah-

[101]*Ibid,* hlm.745.
[102]*Ibid*, hlm. 529.
[103]*Ibid*, hlm. 216.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Nya. Sehingga tidak sempurna aqidah seseorang muslim jika meninggalkan salah satu dari dua sisi tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf Qardhawi: " ketauhidan tidak akan tercapai, selama tidak menggabungkan tauhid rububiyah dan tauhid uluhiyah.[104]

Dari pernyataan Qardhawi di atas, semakna dengan apa yang telah dikatakan oleh Ibnu Taimiyah, sebagaimana yang dikutip Muhammad Sa'id Al-Qahthani yang diterjemahkan oleh Abu Pahmi dan Muhammad Hatta:

" yang membedakan orang yang bertauhid murni dengan orang yang musyrik adalah terletak pada tauhid uluhiyah, karena siapa yang tidak memenuihi kreteria tauhid uluhiyah, maka ia masih terikat dalam kemusyrikan[105].

Dengan apa yang telah diungkapkan oleh Ibnu Taimiyah di atas, telah mempertegas perbedaan antara orang Islam yang bertauhid murni dengan orang Islam yang belum murni ketauhidanya, yang masih terbelenggu oleh perbuatan-perbuatan yang berbau syirik.

Berdasarkan ketauhidan di atas, maka setelah penulis mengadakan penelitian mengenai tradisi *atik tolak bala* di Nagari Lurah Ampalu, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, ternyata penulis menemukan di antara ajaran-ajaran dan keyakinan-keyakinan yang terdapat dalam

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[104] Yusuf Qardhawi, *Op.cit,* hlm. 30.

[105] Muhammad Sa'id Al-Qahthani dkk, *memurnikan Laailaaha Illallah,* terjemahan, Abu Fahmi dan Muhammad Hatta, judul asli," Al-Wala' wal-barak fil Islam," (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), cet. Ketiga, hlm. 20.

pelaksanaan tradisi *atik tolak bala* tersebut ada yang merusak kemurnian ke-Esaan Allah SWT, yang justru bertentangan dengan aqidah Islam.

Di antara keyakinan-keyakinan yang terdapat dalam tradisi *atik tolak bala* di Nagari Lurah Ampalu yang dapat merusak ketauhidan tersebut dan yang justru bertentangan dengan aqidah Islam adalah menegnai keyakinan-keyakinan akan hal-hal yang mistis selamat atau tidaknya seseorang yang tergantung kepada roh-roh ghaib

Ini sangat jelas sekali bahwasanya ada keyakinan yang timbul dalam hati seseorang itu yang meyakini akan hal-hal yang demikian dan masih dianggap dengan melakukan hal tersebut akan terselamatkan dirinya dari gangguan-gangguan makhluk ghaib, disini jelas sudah tergores keyakinan seseorang yang telah mempercayai makhluk yang akan menyelamatkan dirinya selain Allah, ini merupakan suatu yang sangat fatal dalam suatu keyakinan seseorang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dengan adanya keyakinan mereka seperti itu sudah terlihat bahwasanya telah menggeser posisi Allah sebagai satu-satunya tempat meminta pertolongan dan satu-satunya pemberi syafa'at dan telah merusak kemurnian ke-Esaan Allah sebagai satu-satunya yang patut disembah (ma'bud) dan yang menguasai (Rabb), dan Allah memberi segalanya baik itu serupa safa'at itu sendiri sebagaimana dikatakan dalam firmannya:

لَيْسَ لَهُم مِّن دُونِهِۦ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: *tidak ada seorang pelindung dan pemberi syafa'atpun selain dari pada Allah. Agar mereka bertakwa*.(Q.S Al-An'am: 51)[106].

Berdasarkan penelitian yang penulis perhatikan dengan adanya tradisi *atik tolak bala* yang bisa dilakukan oleh masyarakat di Nagari Lurah Ampalu terkhususnya di Korong Siklir, Korong Ekor Kampung dan Korong Kampung Surau merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun yang dialakukan oleh masyarakat Nagari Lurah Ampalu, kenapa dikatakan demikan karena waktu penulis lontarkan sebuah pertanyaan kepada orang yang paham mengenai masalah tradisi *atik tolak bala* ini apakah tradisi *ratik tolak bala* ini tidak termasuk kedalam golongan syirik? Namun dia menjawab orang yang mengatakan *atik tolak bala* ini syirik adalah orang yang tidak paham akan masalah ini, itulah yang keluar dari jawaban dia, lalu ditanya lagi apakah landasan yang paling mendasar akan tradisi *atik tolak bala* ini, apakah ada perintah dalam Al-Qur'an, atau hadis?, lalu timbul sebuah jawaban dari dia bahwa dia memahami ini dari guru ke guru yakninya orang-orang pada zaman dahulu.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[106]Departemen Agama R.I, *Op.cit*, hlm. 94.

Kalau penulis tinjau lebih jauh tradisi yang ada ditengah-tengah masyarakat yang ada di Indonesia ini pada umumnya kalau ditinjau dalam pandangan Islam ada tradisi yang berada di Indonesia ini yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, ada tradisi-tradisi itu yang dapat menggores aqidah seseorang, demikian pula kalau di lihat pada tradisi *atik tolak bala* yang ada di Nagari Lurah Ampalu Kecamatan VII Koto Sungai Sarik ini dalam prosesnya itu ada yang tidak sesuai dengan aqidah Islam dan suatu tradisi yang dapat menggores aqidah seseorang mempercayai akan hal-hal yang mistis seperti *pueh-pueh* tersebut bahwa dengan menggunakannya tersebut bala-bala itu bisa hilang. Yang dinamakan dengan Animisme dan dinamisme.

Animisme adalah berdasarkan pengamat penulis mempercayai bahwa setiap benda dibumi ini seperti kawasan tertentu, gunung, laut, sungai, gua, pohon, dan batu besar, itu memiliki jiwa yang harus dihormati agar tidak mengganggu manusia, akan tetapi malah membantu kehidupan mereka.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Adapun dinamisme adalah sepengetahuan yang penulis ketahui kepercayaan yang yang meyakini bahwa semua benda-benda yang ada di dunia ini baik hidup atau mati mempunyai daya dan kekuatan ghaib.Benda-benda tersebut memberi pengaruh baik dan memberi pengaruh buruk bagi manusia.

Menurut pandangan penulis salah satu factor adanya tradisi *atik tolak bala* ini tidaklah terlepas dari pada masa dahulunya orang masih percaya akan animisme dan dinamisme, sehingga terjadilah tradisi *atik tolak bala* ini sebagai salah satu yang dilakukan dianggap akan bisa memberikan keselamatan untuk bagi suatu kampung yang akan ditempati dan bisa mengusir bala-bala setelah meletakan *pueh-pueh* itu ditempat yang perlu diletakan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang tradisi *atik tolak bala* di Kenagarian Lurah Ampalu Kecamatan VII Koto Sei. Sariak dalam tinjauan aqidah Islam, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Tradisi *atik tolak bala* adalah suatu tradisi yang dilakukan di Nagari Lurah Ampalu dengan cara mengelilingi kampung disertai zikir dan dilengkapi dengan *pueh-pueh* atau syarat-syarat tertentu yang menjadi keharusan dalam tradisi *atik tolak bala. Atik tolak bala* yang pertama kali melakukan di Nagari Lurah Ampalu yaitu Abdul Hadad yaitu dengan melakukan keliling kampung lalu berhenti disatu persatu rumah dan setelah itu ia mendoakan syarat-syarat atau *pueh-pueh* yang disediakn oleh orang rumah masing-masing..
2. Tujuan dari tradisi *atik tolak bala* ini berdasarkan hasil penelitian di lapangan yaitu, untuk mengusir bala-bala yang ada, makhluk ghaib yang berada di kampung tersebut, supaya aman untuk menempati dan supaya tidak adanya gangguan lagi dari hal yang buruk-buruk.Adapun proses dari pelaksanaan *atik tolak bala* ini diadakan ketika kampung itu sudah tidak aman lagi baik bala yang bersifat kasar maupun yang bersifat halus. Bala yang bersifat kasar diantaranya banyaknya terjadi penyakit, terjadinya gagal panen yang terus-terusan, sering terjadi pertengkaram dan lain-lain, dan yang bersifat halus itu adalah hal-hal yang ghaib.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Adapun tahap persiapan ketika banyaknya terjadi hal yang buruk maka masyarakat berkumpul untuk menentukan kapan diadakan tradisi *atik tolak bala* di Nagrai Lurah Ampalu yang harus juga di hadiri oleh pemimpin tolak bala tersebut karena untuk menetapkan hari itu harus disepakati juga oleh pemimpin *atik tolak bala*.

Tradisi *atik tolak bala* ini dilakukan pada bulan Safar yaitu tiga kali malam rabu. Tradisi *atik tolak bala* ini akan bisa dilakukan apabila sudah ada ketetapan harinya dan pada malam rabu minggu pertama dan ke dua tidak ada *pueh-pueh*nya,namun pada malam rabu minggu ke tiga harus melengkapi syarat atau *pueh-pueh*, barulah tradisi ini dianggap sah dan memenuhui syarat-syarat yang telah ditetapkan, supaya kampung aman dari bala-bala yang ada.

3. Adapun hasil penulis temukan di lapangan bahwasanya dengan adanya tradisi *atik tolak bala* ini ada yang tidak sesuai dengan aqidah Islam, karena dengan adanya melakukan tradisi *atik tolak bala* ini dalam prosesnya dapat menggoreskan aqidah seseorang karena telah mempercayai dengan adanya tradisi tersebut akan aman untuk menempati daerah tersebut.

B. Saran-Saran

Setelah penulis menjelaskan penjelasan dari bab pertama terakhir, maka disini penulis akan menyampaikan saran-saran yang berkaitan dengan skripsi ini, guna meningkatkan wawasan berfikir mahasiswa khususnya Fakultas

UIN IMAM BONJOL PADANG

Ushuluddin dan Studi Agama Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Saran-saran tersebut adalah:

1. Kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam agar dapat memahami secara mendalam tentang tradisi *atik tolak bala* di Nagari Lurah Ampalu Kecamatan VII Koto Sei. Sariak. Sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam pola pikir.
2. Kepada masyarakat dalam memahami Islam janganlah secara sempit akan tetapi secara rasional, dan universal sehingga Islam berkembang dari segi kuantitas dan kualitas. Terutama umat Islam di Nagari Lurah Ampalu Kecamatan VII Koto Sei. Sariak.
3. Selanjutnya kajian yang penulis angkat sebagai skripsi hanyalah salah satu dari sekian yang ada di masyarakat kita, oleh sebab itu penulis menyarankan kepada para peminat kajian seperti ini supaya dapat lebih sempurna lagi. Sebab penelitian lapangan membutuhkan keseiriusan dan ketekunan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Terakhir penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan, kiranya pembaca dapat memberikan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini atas partisipasinya penulis ucapkan terimakasih.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Afdal, *Wawancara,* pemuda dari Korong Sikilir, Pada Tanggal 29 Oktober, Pukul 11:00

Agus, Bustanuddin, *Agama dalam kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Ahmad, Muhammad Abdul Qadir,*Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam,*Jakarta: Pimpinan Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1985

Ahmadi, Abu, *Kamus Pintar Agama Islam*, Solo: Aneka, 1991.

Ali, Januarni. *Wawancara*, seorang guru SD dari Korong Kampung Surau, Pada Tanggal 29 Oktober 2017, Pukul 14:30

Al-Qahthani, Muhammad Sa'id dkk,*memurnikan Laailaaha Illallah,* terjemahan, Abu Fahmi dan Muhammad Hatta, judul asli," Al-Wala' wal-barak fil Islam," Jakarta: Gema Insani Press, 1991.

Al-Asfhani, Ar-Raqib,*Al- Mufradat fi garib al-Quran*, Beirut: Dar al-Qalam, 1991.

Asam, *Wawancara,* warga dari Kampung Surau, Pada Tanggal 28 Oktober 2017, Pukul 11:25.

Asyadiqi, Hasbi,*Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid,*Jakarta: Bulan Bintang. 1985.

Baharuddin, *Wawancara*, Alim Ulama Nagari Lurah Ampalu, Pada Tanggal 27 Oktober 2017, Pukul 20:30.

Bahaya, M. Thahir Badre,*Kesenajangan Tauhid Menurut Muhammad Bin Abdul Wahab*, Jakarta: Pustaka Panji Mas.

Bahtiar, Amsal, *Filsafat Agama: Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2014.

Bashori, Agus Hasan, *Kitab Tauhid,* Jakarta: Darul Haq, 1998.

Creswell, John W,*Reserch Design (pendekatan kualitatif Dan Mixed*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dahlan, Abdul Azis,*Ensiklopedi Hukum Islam.* Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, 1996.

-------- *Teologi & Aqidah dalam Islam,*Padang :IAIN pres, 2001.

Departemen Agama R.I. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang : CV. Toha Putra, 1989.

Dokumen RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Nagari Lurah Ampalu).

Edi.*Wawancara*. Warga dari Korong Sikilir, Pada Tanggal 24 Maret 2017, Pukul 13:45.

Edi, *Wawancara*, Warga dari Korong Sikilir, Pada Tanggal 27 Oktober 2017, Puku13:15.

Emi, *wawancara,* warga dari Korong Sikilir yang pernah mengamati tradisi *atik tolak bala,* Pada Tanggal 28 Oktober 2017, Pukul 17:25.

Ghafar, Abul Ashari Abdulr, *Keselumit Tentang Akidah*, Jakarta: Rifa Bersaudara, 1986

Ghazali, Adeng Muchtar,*Antropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman kepercayaan, Keyakinan, dan Agama*. Bandung : Penerbit Alfabeta, 2011.

Ilyas, Yunahar,*kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta : Heppy El Budi NH, 1998.

Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1: Mukjizat Nabi Kharomah Wali dan Mak'rifah Sufi,* Jakarta : Kalam Mulia, 2009.

Munarwen, Ali. *Wawancara*, Niniak Mamak Ekor Kampung, 29 Oktober 2017, Pukul 17:00.

Mur, *Wawancara,* salah satu warga dari Korong Ekor Kampung, pada tanggal 29 Oktober 2017, Pukul 16.30.

Nurhasan, *Wawancara,* dengan pemimpin Tradisi *atik tolak bala* di Nagari Lurah Ampalu, pada tanggal 12 April 2017, Pukul 15:25.

Nurhasan, *Wawancara.*pemimpin Tradisi *atik tolak bala* di Nagari Lurah Ampalu, pada tanggal 27 Oktober 2017, Pukul 10:00.

Qhardawi, Yusuf,*tauhidullah dan fenomena*, terjemahan, H. Abd. Rahim Haris MA, Judul Asli" Fenomena Tauhid",Surabaya: Pustaka Progresif, 1992

UIN IMAM BONJOL PADANG

Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Ritonga, Rahman,*Aqidah Merakit Hubungan Manusia dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Aqidah Anak Usia Dini*, Surabaya: Amelia, 2005.

Sabiq, Sayyid, A*kidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, Ptrjmh, M. Abdai Rathomi, Bandung: Diponegoro, 1978

Salim, Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,*Jakarta: Modern English Press, 1991.

Soerkanto,Soerjono,*Suatu Pengantar Sosiologi, (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shaltut, Mahmud,*Aqidah Dan Syari'ah Islam* alih bahasa fachrudin M.S, judul asli *Islam Aqidah Syari'ah*,Jakarta : Bumi Aksara,1994.

Shihab, M Quraish, *Wawasan Al-Quran*, Jakarta: Penerbit Miza, 2004.

Soni, *Wawancara,* Warga dari Korong Ekor kampung, Pada Tanggal 29 Oktober 2017, Pukul 10:15.

Subhani, Syaikh Ja'far. *Tauhid dan Syirik.*Bandung: Mizan. 1987.

Sudarwan Danim, Sudarwan,*Menjadi Penelitian Kualitatif,*,Bandung: CV Pustaka Setia,2002.

Sugiyono,*Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010

Suryabrata, Sumardi,*Metodologi Penelitian,*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Suryanto, Bagong, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Pernada Media Group,2007.

Syamsuardi, *Wawancara*Wali Korong Sikilir Pada Tanggal 26 Oktober, Pukul 20.00.

Syaltout, Mahmut,*Islam Sebagai Akidah dan Syari'ah,* Terjm H. Bustami, A. Ghani, B. Hamdani Ali, Jakarta: Bulan Bintang,1983.

Totok Jumantoro, Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf,* Jakarta: Amzah, 2012.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Umar, Ali,*Wawancara*, Niniak Mamak Korong Kampung Surau, Pada Tanggal 29 Oktober 2017, Pukul 13.15.

Wahab, Syekh Muhammad bin Abdul, *Kitab Tauhid Memurnikan Laila illallah*. Cairo: Media Hidayah, 2004.

Yusuf, *Wawancara,* dengan Niniak Mamak dari Korong Sikilir, Pada Tanggal 28 Oktober 2017, Pukul 15:00.

file:///C:/Users/Axioo/Downloads/Documents/amiruddin.pdf. tanggal 26 Februari 2018.

https://bundokanduang.Wordpress.com/2014/08/08/ratik tagak. Tanggal 26Februri 2018.

UIN IMAM BONJOL
PADANG